

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA KELAS IV B SD NEGERI 1  
ARCAWINANGUN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :**

**LAILA INDAH CAHYANINGSIH  
NIM. 1917405114**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Laila Indah Cahyaningsih  
NIM : 1917405114  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri 1 Arcawinangun”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 31 Mei 2023  
Saya yang menyatakan,



Laila Indah Cahyaningsih  
NIM. 1917405114

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

cek skripsi			
ORIGINALITY REPORT			
<b>18%</b>	<b>17%</b>	<b>10%</b>	<b>8%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source		1 %
2	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source		1 %
3	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source		1 %
4	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source		<1 %
5	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source		<1 %
6	<a href="http://repository.umj.ac.id">repository.umj.ac.id</a> Internet Source		<1 %
7	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source		<1 %
8	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source		<1 %
9	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper		<1 %
10	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source		<1 %
11	<a href="http://repository.uksw.edu">repository.uksw.edu</a> Internet Source		<1 %
12	<a href="http://repo.uinsatu.ac.id">repo.uinsatu.ac.id</a> Internet Source		<1 %
13	<a href="http://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id">jurnal-lp2m.umnaw.ac.id</a> Internet Source		<1 %
14	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source		<1 %
15	<a href="http://jepjurnal.stkipalitb.ac.id">jepjurnal.stkipalitb.ac.id</a> Internet Source		<1 %
16	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source		<1 %
17	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source		<1 %
18	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source		<1 %

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

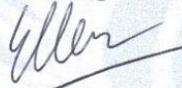
### UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV B SD NEGERI 1 ARCAWINANGUN

yang disusun oleh Laila Indah Cahyaningsih (NIM. 1917405114) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 4 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 12 Juli 2023

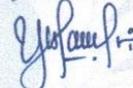
Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing



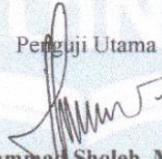
**Ellen Prima, S.Psi. M.A.**  
NIP. 19890316 201503 2 003

Penguji II/Sekretaris Sidang



**Yosi Intan Pandini G, M.Pd.**  
NIP. 19860315 201903 2 014

Penguji Utama



**Muhammad Sholeh, M.Pd.I.**  
NIP. 19841201 201503 1 002

Diketahui oleh  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



**Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I**  
NIP. 19770225 200801 1 007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Laila Indah Cahyaningsih  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Laila Indah Cahyaningsih  
NIM : 1917405114  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas  
IV B SD Negeri 1 Arcawinangun

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 31 Mei 2023  
Pembimbing



Ellen Prima, S.Psi., M.A.  
NIP. 19890316 201503 2 003

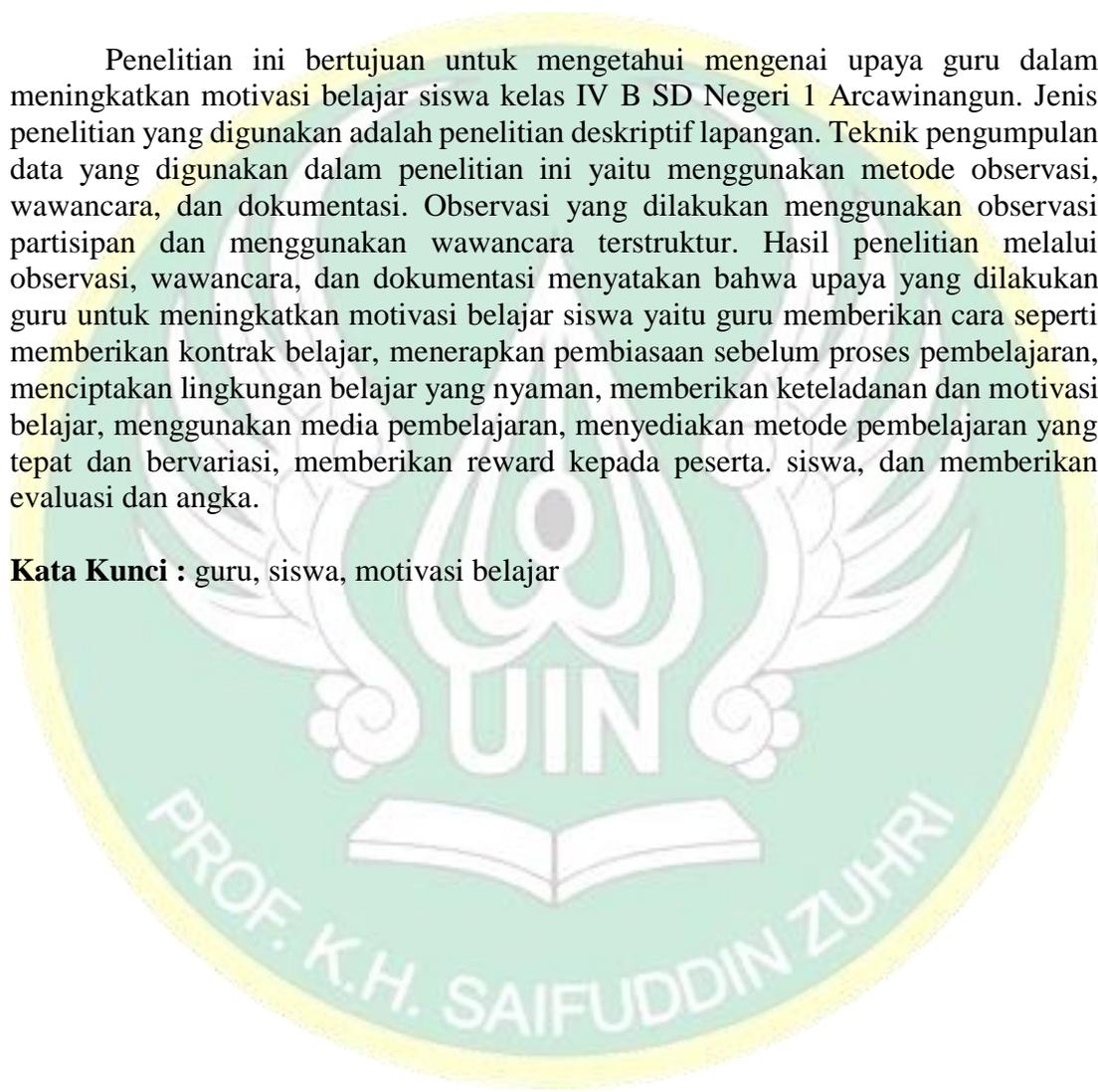
# UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV B SD NEGERI 1 ARCAWINANGUN

Laila Indah Cahyaningsih  
NIM. 1917405114

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV B SD Negeri 1 Arcawinangun. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan menggunakan observasi partisipan dan menggunakan wawancara terstruktur. Hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menyatakan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu guru memberikan cara seperti memberikan kontrak belajar, menerapkan pembiasaan sebelum proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, memberikan keteladanan dan motivasi belajar, menggunakan media pembelajaran, menyediakan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi, memberikan reward kepada peserta. siswa, dan memberikan evaluasi dan angka.

**Kata Kunci :** guru, siswa, motivasi belajar



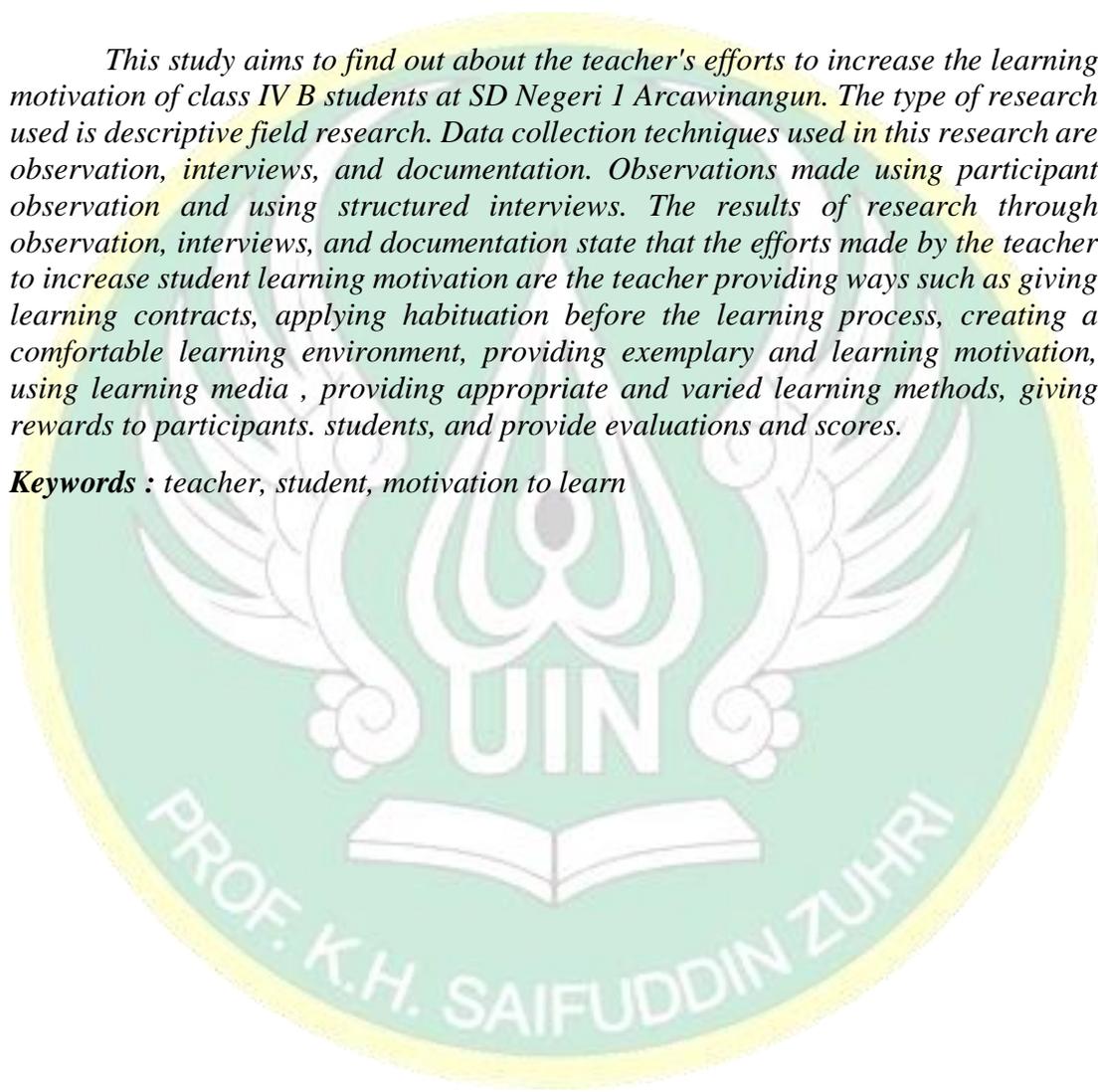
# TEACHER'S EFFORTS TO INCREASE STUDENT MOTIVATION IN CLASS IV B SD NEGERI 1 ARCAWINANGUN

Laila Indah Cahyaningsih  
NIM. 1917405114

## **ABSTRACT**

*This study aims to find out about the teacher's efforts to increase the learning motivation of class IV B students at SD Negeri 1 Arcawinangun. The type of research used is descriptive field research. Data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation. Observations made using participant observation and using structured interviews. The results of research through observation, interviews, and documentation state that the efforts made by the teacher to increase student learning motivation are the teacher providing ways such as giving learning contracts, applying habituation before the learning process, creating a comfortable learning environment, providing exemplary and learning motivation, using learning media, providing appropriate and varied learning methods, giving rewards to participants, students, and provide evaluations and scores.*

**Keywords :** teacher, student, motivation to learn



## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”.

(QS. Al-Baqarah: 286)<sup>1</sup>



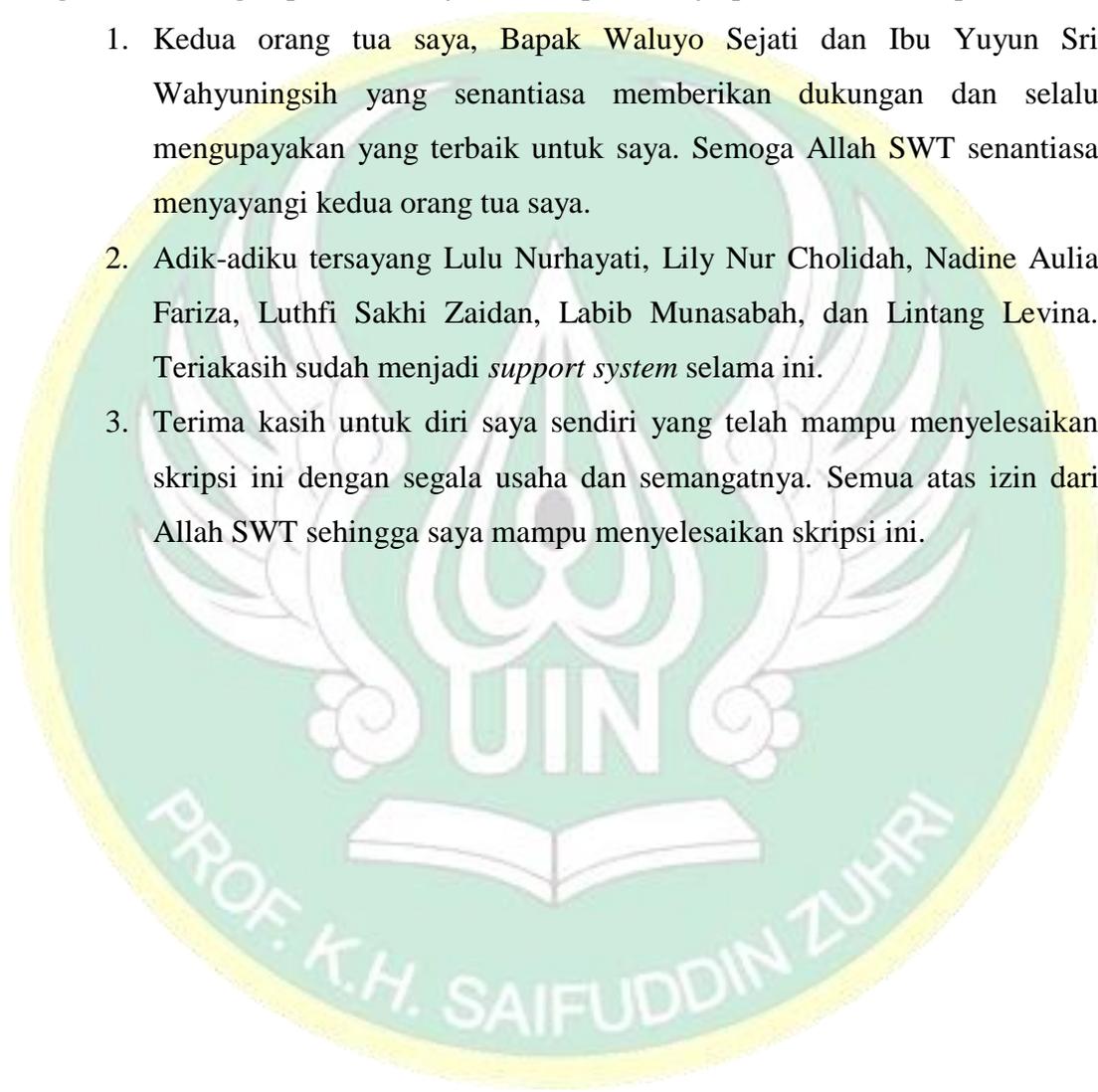
---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Syamil Al-Qur'an)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Waluyo Sejati dan Ibu Yuyun Sri Wahyuningsih yang senantiasa memberikan dukungan dan selalu mengupayakan yang terbaik untuk saya. Semoga Allah SWT senantiasa menyayangi kedua orang tua saya.
2. Adik-adiku tersayang Lulu Nurhayati, Lily Nur Cholidah, Nadine Aulia Fariza, Luthfi Sakhi Zaidan, Labib Munasabah, dan Lintang Levina. Teriakasih sudah menjadi *support system* selama ini.
3. Terima kasih untuk diri saya sendiri yang telah mampu menyelesaikan skripsi ini dengan segala usaha dan semangatnya. Semua atas izin dari Allah SWT sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri 1 Arcawinangun”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

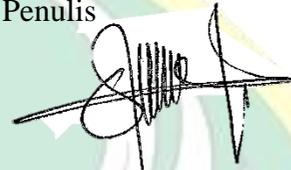
Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya yang kita nantikan syafaat nya di yaumul akhir. Aamiin. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini. Dengan bantuan, bimbingan, arahan, dukungan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis, tanpa mengurangi rasa hormat penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Penasihat Akademik PGMI C Angkatan 2019.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Ellen Prima, S.Psi., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis
8. Segenap dosen dan karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

9. Kurniasih, S.Pd. selaku Kepala SD Negeri 1 Arcawinangun yang telah memberikan penulis kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut
10. Ika Wahyu Setyaningsih, S.Pd. selaku guru kelas IV B SD Negeri 1 Arcawinangun, sekaligus sebagai narasumber
11. Kedua orang tua, Bapak Waluyo Sejati dan Ibu Yuyun Sri Wahyuningsih yang telah memberikan semua dukungan baik moril maupun materiil. Terima kasih atas segala upaya yang sudah diberikan kepada penulis, dukungan doa dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan lancar
12. Adik-adikku Lulu, Lily, Lia, Luthfi, Labib, dan Lintang yang menjadi *support system*
13. Bapak Totok Yuwono dan Bapak Tyas Sukastawa yang telah memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini
14. Keluarga besar CV. Diantama Traffindo yang telah memberikan dukungan, doa, dan motivasi kepada penulis.
15. Ibu Sri Rahmini, S.Pd. selaku saudara penulis yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Cahya Tiara Fajrianing yang telah yang sudah menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik berbentuk doa maupun semangat yang sudah diberikan kepada penulis. Terima kasih sudah menemani penulis dan berteman baik dari awal perkuliahan hingga saat ini.
17. Teman-teman baikku, Mba Rida, Nindya, Mba Alvi, Mba Tias, Ila, Anis, Asti, Nova, Zanuba, dan Arohmah. Terima kasih atas dukungannya.
18. K. Donirianto Kapaong (Bang Rio) dan Mba Florida Manik yang telah memberikan dukungan doa dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi
19. Teman-teman PGMI C Angkatan 2019 yang sudah menjadi keluarga penulis selama 8 semester dalam menuntut ilmu di bangku perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaannya, semoga sukses selalu.
20. Teman-teman KKN Angkatan 50 dan teman-teman PPL II. Terima kasih atas dukungan semangatnya.

21. Siswa-siswi kelas IV B SD Negeri 1 Arcawinangun yang telah membantu penulis sekaligus menjadi narasumber sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
22. Semua pihak yang telah membantu penulis, baik doa maupun dukungan. Semoga Allah membalas kebaikan kepada mereka. Aamiin

Purwokerto, 31 Mei 2023  
Penulis



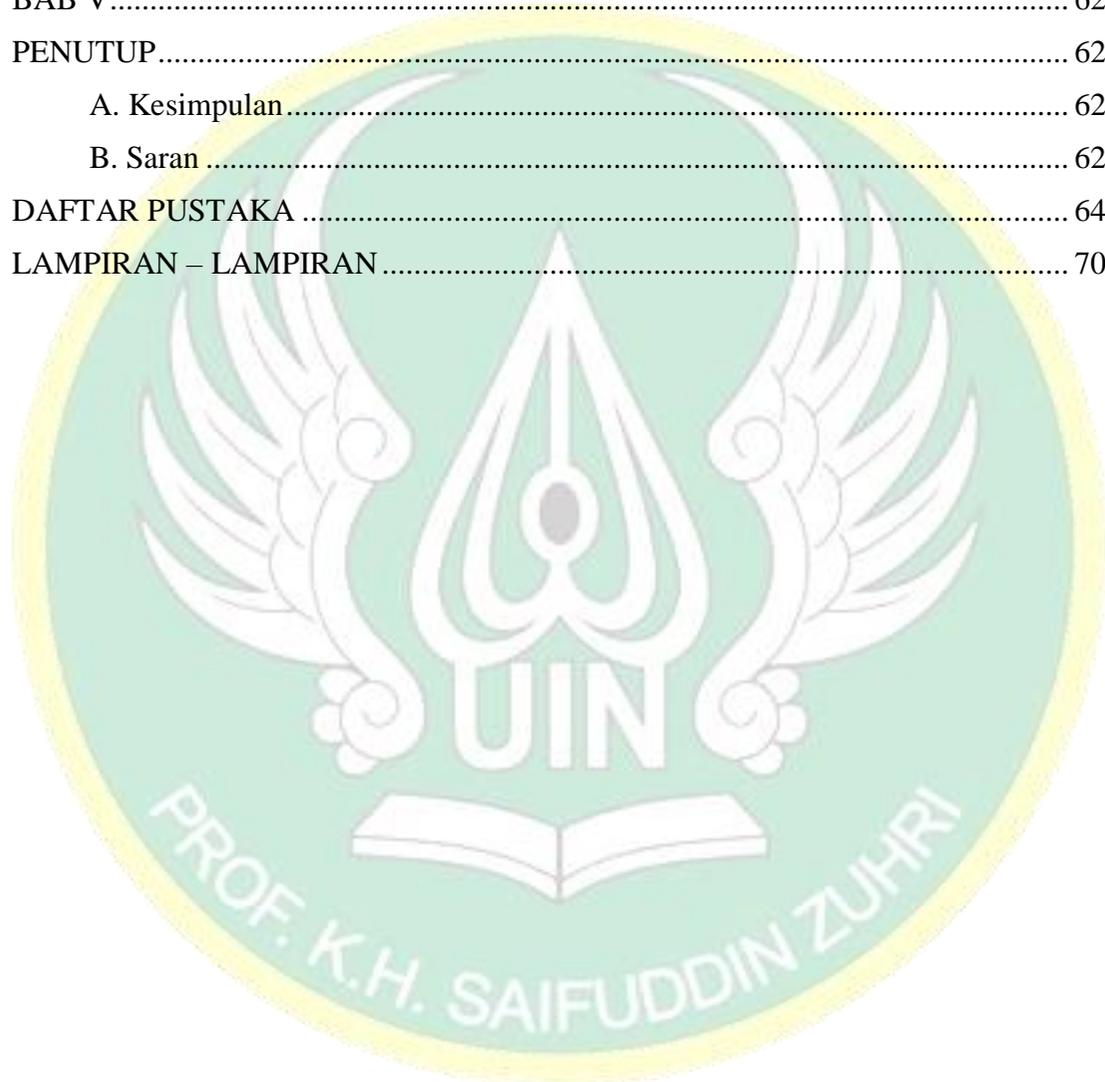
Laila Indah Cahyaningsih  
NIM. 1917405114



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II</b> .....	12
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	12
A. Guru .....	12
B. Motivasi Belajar Siswa .....	20
C. Penelitian Terkait yang Relevan .....	27
<b>BAB III</b> .....	31
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	31
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	33
C. Metode Pengumpulan Data.....	33
D. Metode Analisis Data .....	36

BAB IV .....	38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	38
A. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri 1 Arcawinangun.....	38
B. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri 1 Arcawinangun.....	58
BAB V.....	62
PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi
- Lampiran 2 Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 3 Gambaran Umum dan Visi Misi SD Negeri 1 Arcawinangun
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
- Lampiran 6 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 7 Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Riset Individu
- Lampiran 9 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 10 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 13 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 14 Serifikat KKN
- Lampiran 15 Sertifikat PPL
- Lampiran 16 Aplikom
- Lampiran 17 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam konteks pendidikan formal, pendidikan dipandang sebagai metode untuk memperluas pengetahuan. Namun, keberhasilan individu dalam bidang kehidupan lainnya tidak lepas dari pendidikan formal.<sup>2</sup> Pembelajaran mencakup kerjasama antara guru dan siswa dalam suatu iklim belajar. Pertukaran informasi dan pengetahuan antara pendidik dan peserta didik dihasilkan dari interaksi tersebut. Tujuan komunikasi guru dan siswa adalah untuk menyelaraskan makna guru dengan pemahaman siswa.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah sumber daya yang signifikan dan berdampak membentuk kepribadian seseorang dalam kehidupannya. Agar siswa dapat mengolah ilmunya sesuai dengan perkembangan zaman, maka pendidikan di sekolah lebih dari sekedar kegiatan belajar mengajar. Dalam hukum Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bab III pasal 4 mengartikan bahwa sekolah dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu negara yang menegaskan bahwa pendidikan itu penting bagi setiap orang.

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam pembangunan pendidikan sebagai upaya peningkatan pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Sukses atau gagal kegiatan belajar mengajar ditentukan dari motivasi belajar yang jadi faktor utama di dalam diri. Dalam kegiatan belajar mengajar, inspirasi berjalan sebagai dorongan utama untuk menghasilkan kegembiraan belajar dan lingkungan latihan belajar dan menjamin perkembangan pengalaman pendidikan tanpa hambatan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Muhammad Guntur Maulana, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Cet ke-1, (Sukoharjo: Pradina Pustaka Grup, 2022), hlm. 3.

<sup>3</sup> Ardiana Dewa Putu Yudhi dkk, *Metode Pembelajaran Guru*, cet ke-1, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm.1

<sup>4</sup> Arianti. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Didaktita: Jurnal Kependidikan* vol 12 no 2 (Tahun 2019): 1

Kegiatan belajar dipegang oleh guru sebagai perannya yang mengontrol. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah pengajar. Pendidik memiliki caranya masing-masing dalam memperluas inspirasi belajar siswa.

Guru memainkan peran penting dalam pendidikan serta proses belajar mengajar. Selama pembelajaran, guru dan siswa memiliki hubungan timbal balik sebagai akibat dari tindakan yang mereka lakukan bersama<sup>5</sup>. Karena siswa akan berhasil ketika belajar dipengaruhi oleh seorang pendidik yang kompeten, maka beliau sangat berperan dalam proses pembelajaran bagi siswa tersebut. Guru memiliki metode untuk mengajar, mengarahkan, dan mendorong siswa belajar. Selama proses kegiatan belajar mengajar, interaksi antara guru dan siswa tentunya akan dipengaruhi oleh gaya mengajar dan membimbing guru.

Pada kegiatan pembelajaran, guru memberikan perhatian, peraturan, *reward* dan *punishment* terhadap siswanya. Sikap dan perilaku guru tentunya akan menjadi teladan yang nantinya akan ditiru oleh siswanya. Pendidik juga memainkan peran penting untuk sosial, dekat dengan rumah, dan kemajuan ilmiah siswa. Siswa akan termotivasi dan mampu memberikan kesempatan untuk berhasil belajar.

Salah satu aspek dinamis terpenting dari sistem pembelajaran adalah motivasi. Siswa yang kurang berprestasi seringkali merupakan hasil kurangnya motivasi belajar siswa daripada kurangnya kemampuan. Salah satu faktor terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan adalah motivasi diri dan juga motivasi eksternal untuk belajar.

Untuk mencapai tujuan belajar yang akan dicapai, maka sangat diperlukan adanya semangat belajar dalam diri setiap orang, khususnya siswa. Keberhasilan belajar siswa akan ditentukan oleh motivasi belajarnya. Untuk meniggikan semangat belajar bisa dengan memotivasi saat belajar, sebaliknya

---

<sup>5</sup> Sari, Murtono dan Ismaya. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1". *Jurnal Inovasi Penelitian* vol 1 no 11 (Tahun 2021): 1

motivasi belajar yang rendah akan mengakibatkan rendahnya semangat belajar.<sup>6</sup>

Setiap peserta didik tentunya memiliki motivasi belajar yang bermacam-macam, mulai dari memiliki motivasi belajar yang rendah, sedang ataupun tinggi. Dengan adanya kondisi seperti itu tentunya akan menimbulkan permasalahan bagi guru dalam mengajar, karena setiap peserta didik dengan motivasi yang berbeda ketika dalam proses pembelajaran siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah maka minat dalam belajarnya juga rendah. Untuk menarik minat peserta didik dalam belajar maka guru perlu melakukan tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar di kelas. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas merupakan bagian penting yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Untuk menerapkan pembelajaran yang efektif di kelas, guru memainkan peran yang penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru berkewajiban untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat dan mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas.

Salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Purwokerto Timur Desa Arcawinangun Kabupaten Banyumas adalah SD Negeri 1 Arcawinangun. Jumlah siswa saat ini sekitar 359 siswa dengan rombongan belajar berjumlah 12 kelas. Berdasarkan pengalaman observasi yang dilakukan pada tanggal 7 Desember 2022, peneliti melihat suasana sekolah yang tertata dengan baik dan berbagai penghargaan dari prestasi yang diraih oleh siswa SD Negeri 1 Arcawinangun. Di SD Negeri 1 Arcawinangun minat untuk melakukan penelitian karena interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar terlihat aktif dan kondusif. Untuk mencegah kelas menjadi kejenuhan, guru memainkan peran penting. Untuk meningkatkan motivasi siswa di kelas, guru menggunakan alat dan media pembelajaran.

Pembinaan guru yang profesional dan kompeten sangat penting bagi keberhasilan siswa SD Negeri 1 Arcawinangun. Guru melakukan sejumlah

---

<sup>6</sup> Anggraini dan Sukartono. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, vol 6 no 3 (Tahun 2022): 2

upaya untuk mendongkrak prestasi belajar dan motivasi belajar siswa. Guru-guru yang dibekali oleh ilmu pengetahuan yang matang serta banyak mengikuti pelatihan, diklat, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung untuk menjaga kualitas sekolah dan mampu memberikan upayanya untuk siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

Peneliti akan melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul berdasarkan penjelasan tersebut “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri 1 Arcawinangun”

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam ulasan ini, penulis akan memberikan penjelasan tentang istilah-istilah judul eksplorasi ini sebagai berikut :

### **1. Guru**

Guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus yang memiliki tugas pokok dalam proses pembelajaran. Guru merupakan orang yang memiliki tanggung jawab yang berkaitan dengan upaya mendidik dalam aspek spiritual, emosional, intelektual, fisik, dan aspek lainnya.<sup>7</sup> Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.<sup>8</sup>

Guru adalah seseorang yang berfungsi sebagai pendidik dan pengajar. Bisa dikatakan, guru adalah penanggung jawab dan yang menentukan seberapa baik sumber daya manusia suatu negara. Guru yang profesional dan berkualitas juga akan menghasilkan siswa yang berkualitas.<sup>9</sup> ketika kegiatan mendidik dan

---

<sup>7</sup> Rahmawati, M. *Peran Guru Dalam Proses Pendidikan di Indonesia*. (Tahun 2022). Diakses melalui (<https://doi.org/10.31219/osf.io/yuhb4>) pada 19 April 2023 Pukul 10.15 WIB.

<sup>8</sup> Safitri Dewi, *Menjadi Guru Profesional*, cet ke-1, (Riau: PT.Indragiri Dot Com, 2019), hlm.

<sup>9</sup> Moh Noor. *Guru Profesional dan Berkualitas*. (Semarang: ALPRIN, 2019), hlm. 1

pembelajaran, pendidik memainkan peran penting dalam membuat informasi yang diajarkan memadai untuk siswa.<sup>10</sup>

Guru memberikan contoh yang baik bagi siswa untuk diikuti dalam kehidupan sehari-hari dengan mencontohkan perilaku yang sesuai. Guru tidak hanya diharapkan mampu menginterpretasikan apa yang dipelajarinya, tetapi juga perlu menjadikan pembelajaran sebagai tempat di mana siswa dapat mengembangkan keterampilannya, meningkatkan kualitasnya, dan meningkatkan motivasinya.<sup>11</sup>

Guru menjadi teladan bagi siswanya karena dia adalah seorang pendidik yang dikagumi dan ditiru. Guru memiliki tanggung jawab yang signifikan untuk memastikan bahwa siswa mempertahankan informasi yang mereka berikan. Pendidik, guru, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, demonstrator, inovator, motivator, trainer, dan elevator merupakan beberapa fungsi pendidik.<sup>12</sup>

Siswa diharapkan memiliki sikap kepribadian yang utuh, sehingga guru menjadi panutan dan idola bagi mereka dalam segala aspek kehidupannya. Untuk meningkatkan kewibawaan dan citra baiknya, terutama di hadapan siswa, guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan tindakan-tindakan yang positif.<sup>13</sup>

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang ada pada diri individu untuk melakukan suatu hal guna mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar dapat timbul dikarenakan oleh faktor internal dan keinginan berhasil dalam belajar serta dorongan kebutuhan belajar

---

<sup>10</sup> Yestiani, Dea Kiki, dan Nabila Zahwa. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar". *Fondatia*, vol 4 no 1 (Tahun 2020): 42

<sup>11</sup> Salsabilah, A., Dewi, dan Furnamasari. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol 3 no 3 (Tahun 2022): 2

<sup>12</sup> Yestiani & Zahwa. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Fondatia*, vol 4 no 1 (Tahun 2022): 41-44

<sup>13</sup> Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol 5 no 3 (Tahun 2022): 2

dan cita-cita dari seorang individu. Adapun faktor eksternalnya yaitu dari adanya penghargaan serta lingkungan yang kondusif dan menyenangkan.

Keberhasilan siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajarnya. Siswa bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran ketika mereka termotivasi untuk belajar. Siswa bila mempunyai inspirasi belajar besar dapat menciptakan mereka lebih dinamis dalam belajar dan mendapatkan topik di sekolah.

Kondisi yang disebut dengan motivasi belajar adalah ketika seorang siswa merasa perlu melakukan tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar dapat membantu siswa berhasil dalam belajar. Prestasi belajar yang tinggi akan dimiliki oleh siswa yang memiliki semangat dan tujuan belajar, begitu pula dengan semangat belajar yang rendah, demikian pula dengan prestasi belajar yang rendah. Tingkat antusiasme dapat dan akan dipengaruhi oleh motivasi belajar, begitu pula hasilnya.<sup>14</sup>

Ketekunan dalam belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi belajar yang baik sangat diperlukan bagi setiap siswa yang ingin mencapai hasil belajar yang positif. Oemar Hamalik menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.<sup>15</sup> Artinya, siswa harus mampu dan mau belajar agar dapat menumbuhkan motivasi belajar. Menghubungkan motivasi belajar siswa dengan pengamalan belajar merupakan salah satu pendekatan logis untuk memotivasi siswa belajar.

Sebagai individu yang menunjukkan minat intens siswa dalam masalah ini. Sehingga sebagai pendidik atau calon guru kita harus

---

<sup>14</sup> Rahman S. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar". *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. (Tahun 2022): 290

<sup>15</sup> Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik". *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, vol 3 no 2, hlm. 4.

selalu berusaha untuk meningkatkan motivasi, belajar, khususnya bagi siswa yang kesulitan dalam belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan berbagai upaya, seperti memperjelas tujuan, memotivasi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan menggunakan berbagai metode penyajian yang menarik.<sup>16</sup>

### 3. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri 1 Arcawinangun

Upaya yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran di dalam kelas dapat berpengaruh pada motivasi belajar siswa di kelas. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru akan memiliki dampak kepada minat dan motivasi belajar siswa di kelas. Guru kelas IV B memiliki berbagai upaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas antara lain melakukan pembiasaan pagi sebelum proses pembelajaran dimulai seperti berdoa dan mengecek kehadiran siswa serta memberikan apersepsi sebelum masuk ke materi pembelajaran. Kemudian guru memberikan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan di dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru akan memberikan ice breaking di saat siswa mulai terlihat jenuh dan bosan saat jam pelajaran. Selain itu guru juga menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan media pembelajaran untuk mendukung berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas. Setelah itu guru memberikan evaluasi dan angka dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa selama pembelajaran di dalam kelas dan memberikan angka atau nilai kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

---

<sup>16</sup> Firdaus, C. C., Mauludyana, B. G., & Purwanti, K. N. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang". *PENSA*, vol 2 no 1, hlm. 2.

### C. Rumusan Masalah

Masalah secara khusus dirumuskan oleh penulis berdasarkan latar belakang sebelumnya agar pembahasan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yakni “Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV B SD Negeri 1 Arcawinangun?”.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan guna memberikan jawaban dari hal yang diajukan dari permasalahan tersebut, khususnya untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV B SD Negeri 1 Arcawinangun.

#### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantisipasi untuk dapat berpartisipasi dalam ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya berdasarkan rumusan masalah diatas dan tujuan penelitian.

##### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk menambah khazanah keilmuan dan pengembangan ilmu di bidang pendidikan.

##### b. Manfaat Praktis

###### 1) Bagi Siswa

Riset ini ingin mewujudkan agar dapat mengembangkan siswa sebagai individu dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

###### 2) Bagi Guru

Selain menjadi kajian guru terkait upaya peningkatan motivasi belajar siswa, diharapkan penelitian ini dapat mengoptimalkan pengelolaan guru terhadap upaya peningkatan motivasi belajar siswa.

### 3) Bagi Kepala Sekolah

Riset ini dilaksanakan untuk dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah mengenai tingkat motivasi siswa dan menjadi acuan bagi sekolah untuk mengoptimalkan dan meningkatkan mutu sekolah.

### 4) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman peneliti dengan cara mengenal cara mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah berisi gambaran gambaran umum isi skripsi yang memiliki tujuan untuk memperjelas bagian-bagian penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu :

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, dan daftar isi.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori mengenai tinjauan umum tentang guru dan motivasi belajar yang meliputi pengertian guru, persyaratan guru, tugas guru, pengertian motivasi, fungsi motivasi dalam belajar, macam-macam motivasi, dan bentuk-bentuk motivasi yang ada di sekolah.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan seperti jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan atau analisis mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yakni meliputi data penelitian, sejarah singkat sekolah, struktur organisasi sekolah, proses hingga mekanisme

guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Arcawinangun.

Bab V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah ditulis. Kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka yang dijadikan referensi penulis dalam penulisan skripsi, serta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Guru

##### 1. Pengertian Guru

Guru disebut sebagai “pendidik” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar atau mengajar, khususnya di sekolah.<sup>17</sup> Guru atau pendidik mempunyai dua pengertian, pengertian luas dan sempit. Dalam arti yang lebih luas, pendidik dan guru pada umumnya adalah mereka yang berkewajiban membina anak untuk perkembangannya. Sebaliknya, dalam arti sempit, pendidik atau guru adalah individu yang secara sadar dipersiapkan untuk menjadi guru.

Guru adalah pendidik yang memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan proses perkembangan generasi penerus. Usman menegaskan bahwa yang dimaksud dengan “guru” adalah jabatan atau profesi yang memerlukan tingkat keahlian tertentu dalam mengajar. Orang yang tidak mampu melakukan kegiatan atau bekerja sebagai guru tidak dapat menyelesaikan tugas ini.

Pendidik menjadi seseorang yang berperan dalam pekerjaan untuk membentuk SDM yang mungkin dapat menumbuhkan informasi. Oleh karena itu, perlu diketahui bahwa seorang guru dapat memaksimalkan potensi siswanya dengan segala ilmu yang diperolehnya. Guru juga diharapkan peka terhadap pengetahuan baru, perubahan, ilmu pengetahuan, dan teknologi, yang semuanya terus berkembang seiring dengan tuntutan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Mereka memiliki pemikiran yang harus diakui untuk membantu siswa.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Yuniar, D. I. “Upaya Guru Membangun Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Online”. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(3), (Tahun 2023): 826-842

<sup>18</sup> Nella Agustin dkk. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Sekolah Dasar). (Yogyakarta: UAD Press, 2021). hlm. 344

Ngalim Purwanto mengatakan bahwa guru adalah seseorang yang telah mengajarkan suatu keterampilan atau pengetahuan tertentu kepada seseorang atau kelompok, dan seorang pendidik adalah seseorang yang telah membantu masyarakat dan negara.

Menurut Zakiyah Derajad guru adalah pendidik professional, karena secara implisit dia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.

Guru merupakan julukan untuk jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa :

*“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.*

Secara sederhana, seorang guru memberikan pengetahuan kepada siswa. Di mata masyarakat, guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pendidik dan mengajar di berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun informal. Menyinggung pengertian pendidik yang telah dimaknai di atas, ada beberapa komitmen dan kewajiban yang diemban oleh pendidik, khususnya mengajar, mengajar, dan mempersiapkan peserta didik menjadi orang yang memiliki kemampuan dan kemampuan yang tinggi dalam penguasaan.

Berikut ini adalah beberapa tanggung jawab utama guru :

a. Guru sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan kepada siswa suatu ilmu adalah tanggung jawab guru. Tujuan utamanya adalah agar siswa memperoleh pengetahuan tentang materi pelajaran ilmiah melalui kegiatan intelektual..

b. Guru sebagai Pendidik

Sudah menjadi tanggung jawab pendidik untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Sebagai pendidik, tugas guru adalah memperbaiki perilaku anak didik. Instruksi adalah interaksi yang membutuhkan tenaga lebih dari sekedar menunjukkan ilmu. Selain itu, agar siswa dapat meningkatkan moral dan mematuhi norma dan nilai masyarakat, guru perlu menjadi teladan yang positif bagi mereka.

c. Guru Melatih Peserta Didik

Seorang pendidik berkewajiban mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan dan kemampuan dasar. Di sekolah umum, guru menginstruksikan siswa dalam kemampuan dan keterampilan dasar.

d. Guru Membimbing dan Mengarahkan

Seorang pendidik dipercaya untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan peserta didik dalam pengalaman pendidikan. Dalam skenario ini, adalah tugas seorang guru untuk mengarahkan dan mengajar siswa dalam transfer pengetahuan untuk mencapai tujuan pendidikan.

e. Guru Memberikan Dorongan Kepada Peserta Didik

Pendidik berperan untuk memberikan kenyamanan kepada siswa. Dalam hal ini, dorongan untuk rajin belajar adalah sumber dorongan. Sudah menjadi tugas seorang guru untuk memberikan setiap dorongan yang mungkin untuk mendorong yang di didik supaya lebih giat ketika belajar. Memberi penghargaan atau hadiah kepada siswa, misalnya, adalah contoh bentuk dorongan guru. Siswa akan lebih tertarik pada studi mereka dan termotivasi sebagai hasilnya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Cet ke-1. (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019). hlm. 7-12.

## 2. Fungsi Guru

Mengajar di kelas hanyalah salah satu aspek dari tugas guru. Mengajar bukanlah satu-satunya tanggung jawab yang dimiliki guru. Ada beberapa unsur guru bagi siswanya, yaitu mendidik, mengajar, mengarahkan, dan mempersiapkan. Titik fokus kemampuan seorang pendidik jelas unik. Aspek moral dan kepribadian siswa akan menjadi fokus pendidikan, sedangkan aturan hidup, khususnya di sekolah, dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran akan menjadi fokus pengajaran.<sup>20</sup>

Selain itu, guru bertanggung jawab untuk mengawasi proses pembelajaran di kelas. Ini menunjukkan bahwa menjadi guru bukan untuk semua orang. Pendidik membutuhkan syarat, misalnya memiliki kemampuan dan disiplin ilmu yang akan diajarkan kepada siswa. Pendidik seharusnya menjadi kepala sehingga memiliki kemampuan umum, khususnya pendidik dapat menyelesaikan tugasnya sebagai direktur pembelajaran, khususnya pembelajaran di wali kelas. Tanggung jawab umum seorang guru meliputi merencanakan tujuan pembelajaran, mengkoordinasikan berbagai sumber belajar untuk mencapai tujuan tersebut, mendorong atau memotivasi siswa sebagai stimulus, dan mengawasi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pasal 20 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, khususnya pengertian tentang pendidik dan narasumber. Selanjutnya, Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan sebagai berikut dalam ayat 2 pasal 40 UU No. 20 Tahun 2003:

- a. Menjaga dan memupuk solidaritas dan kepercayaan negara.
- b. Memelihara peraturan dan pedoman, tata tertib, dan seperangkat prinsip pendidik yang menyeluruh serta sifat-sifat yang tegas dan bermoral.

---

<sup>20</sup> Munawir M, Salsabila, & Nisa. "Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol 7 no 1 (Tahun 2022): 2

- c. Menumbuhkan lingkungan belajar yang bermakna, menghibur, imajinatif, dinamis, dan interaktif.
- d. Sesuai dengan amanah yang diberikan, memberi teladan dan menjunjung tinggi nama baik lembaga, profesi, dan jabatan..<sup>21</sup>

Adapun fungsi lain dari guru antara lain :

a. *Knowledge* (Pengetahuan).

Sebagai penyalur atau transfer ilmu pengetahuan kepada siswa, seorang guru menjalankan suatu fungsi. Guru perlu banyak belajar sebelum dapat menyalurkan atau menyampaikan pembelajaran kepada siswa, seperti bagaimana menyiapkan materi dan bahan ajar untuk proses pembelajaran.

b. *Ability* (Kemampuan).

Kemampuan untuk mengantisipasi setiap perkembangan yang terjadi merupakan kesiapan paling penting. Akibatnya, seorang profesional akan melakukan apa saja untuk menghindari ketertinggalan di kancah global ini. Oleh karena itu, untuk menambah pengetahuannya, ia harus mengantisipasi perubahan tersebut dengan banyak membaca.

c. *Skill* (Keterampilan).

Keterampilan mengajar di kelas sangat diperlukan bagi guru. Saat mengajar, seorang guru membutuhkan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan, memperkuat siswa, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, memimpin diskusi kelompok kecil, dan mengelola kelas secara efektif.

d. *Attitude* (Sikap Diri)

Sikap atau attitude individu dibentuk oleh lingkungan yang melingkupinya. Lingkungan terdekat seorang anak, orang tua, adalah tempat dia mulai belajar tentang dirinya sendiri. Karena ia akan meniru

---

<sup>21</sup> Hasan, Said, *Profesi dan Profesionalisme Guru*, Cet ke-1, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 17-18

setiap gerakan yang dilihatnya, masa kanak-kanak merupakan masa peniruan. Akibatnya, pola pikir ini harus dikembangkan. Misalnya, jika kita sangat ramah terhadap keluarga kita di rumah, kemungkinan besar kita juga akan ramah terhadap siswa dan rekan kerja di sekolah. Akibatnya, kita dapat melihat bahwa kepribadian seseorang adalah sikap dirinya.

e. *Habit* (Kebiasaan Diri).

Kebiasaan adalah suatu kegiatan yang terus menerus dilakukan yang tumbuh dari dalam pikiran. Pengembangan kebiasaan diri harus dilandasi dengan kesadaran bahwa usaha tersebut membutuhkan proses yang cukup panjang. Kebiasaan positif di antaranya adalah menyapa dengan ramah, memberikan pujian kepada peserta didik dengan tulus, menyampaikan rasa simpati, menyampaikan rasa penghargaan kepada kerabat, teman sejawat, atau anak didik yang berprestasi, dan lain-lain.<sup>22</sup>

3. Peran Guru

Guru memainkan berbagai peran dalam kegiatan pembelajaran, di antaranya sebagai berikut :

a. Mendidik peserta didik

Guru berfungsi sebagai pendidik, panutan, dan sumber daya bagi siswa dan kelas. Selanjutnya, jelas, menjadi seorang guru harus memiliki standar dan atribut tertentu yang harus dipenuhi. Kemampuan seorang guru untuk menunjukkan tanggung jawab, otonomi, otoritas, dan disiplin kepada siswa mereka sangat penting.

b. Mengajar peserta didik

Guru berperan untuk mengajar peserta didik pada setiap proses pembelajaran di dalam kelas. Perkembangan, motivasi belajar, hubungan antara siswa dan guru, tingkat kesempatan, kemampuan

---

<sup>22</sup> Basri,B., Khairinal, K. & Firman. “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Fungsi Guru di SMA Negeri 4 Merangin”. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, vol 11 no. 2 (Tahun 2021): 7

verbal, kemampuan hubungan guru, dan keyakinan bahwa segala sesuatu baik akan berdampak pada tindakan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik jika syarat-syarat tersebut terpenuhi. Guru harus mampu menjelaskan berbagai hal kepada siswa bahkan cakap dalam mencari solusi dari berbagai masalah.

c. Memberikan sumber belajar untuk peserta didik

Kemampuan guru dalam memahami materi yang ada akan berdampak langsung pada fungsi guru sebagai sumber belajar. Sehingga guru dapat merespon pertanyaan dari siswa dengan lebih cepat dan efektif dengan menggunakan bahasa yang lebih dimengerti.

d. Memfasilitasi peserta didik

Sebagai fasilitator, tugas guru adalah memberikan layanan agar siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi. sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efektif.

e. Membimbing peserta didik

Berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, instruktur dapat dianggap sebagai pemandu wisata yang bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan. Tamasya ini bukan hanya tentang fisik, tetapi juga perjalanan mental yang lebih kompleks, inovatif, moral, dekat dengan rumah, dan mendalam.

f. Pendemonstrasi peserta didik

Guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.

g. Mengelola proses belajar

Guru memiliki peran untuk mengatur suasana proses pembelajaran selama kegiatan yang berkaitan dengan belajar mengajar. Bisa diibaratkan guru yang berperan sebagai nakhoda, mengarahkan kapal menuju perjalanan yang aman dan nyaman. Ruang kelas harus kondusif dan nyaman bagi siswa untuk belajar.

h. Menasihati peserta didik

Tugas pendidik adalah menjadi pembimbing bagi siswa dan walinya, meskipun pendidik tidak memiliki persiapan khusus untuk menjadi konsultan, siswa akan selalu dihadapkan pada kebutuhan untuk memutuskan dan dalam siklus ini perlu bantuan instruktur.

i. Menginovasi peserta didik

Seorang guru menggunakan pengalamannya sebelumnya untuk membantu siswanya menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Secara alami, guru memiliki lebih banyak pengalaman daripada siswa karena perbedaan usia di antara mereka. Merupakan tanggung jawab guru untuk menerjemahkan pengalaman dan kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih kontemporer yang dapat dipahami siswa.

j. Memotivasi peserta didik

Jika siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar memiliki motivasi yang tinggi, maka proses tersebut akan berhasil. Pendidik berperan penting untuk menumbuhkan inspirasi dan semangat siswa dalam belajar.

k. Melatih peserta didik

Melatih keterampilan seseorang, baik intelektual maupun motorik, mutlak diperlukan untuk proses pendidikan dan pembelajaran. Instruktur akan bertindak sebagai pelatih untuk pengembangan keterampilan ini dalam hal ini. Secara alami, seorang guru tanpa pelatihan tidak akan mahir dalam keterampilan standar konten atau menunjukkan penguasaan kompetensi dasar.

l. Mengevaluasi peserta didik

Evaluasi dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran, evaluasi digunakan juga untuk mengukur tingkat belajar siswa dan pemahaman siswa dalam menangkap materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru di kelas. Penilaian ini bukan hanya untuk menilai hasil belajar siswa dalam mencapai tujuan dalam

kegiatan belajar mengajar. Tapi itu juga melihat seberapa baik guru melakukan kegiatan belajar mengajar.<sup>23</sup>

## B. Motivasi Belajar Siswa

### 1. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri individu karena adanya kebutuhan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Motivasi belajar dapat timbul dari faktor internal dan eksternal, faktor internal diperoleh dari keinginan belajar dari seorang individu atau siswa, sedangkan faktor eksternal dapat dipengaruhi dari lingkungan belajar serta bantuan dari guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran di dalam kelas.<sup>24</sup>

Motivasi belajar merupakan penguatan dalam belajar pada setiap siswa. Ketika seorang belajar dan dihadapkan pada suatu tragedi yang mengharuskan pemecahannya dan bisa selesai karena hal yang sudah terjadi, maka motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar. Makna pembelajaran terkait erat dengan peran yang dimainkan motivasi dalam menentukan tujuan pembelajaran. Anak-anak akan tertarik untuk memungut sesuatu, jika pada hakekatnya apa yang disadari dapat diketahui atau diapresiasi oleh anak-anak. Dengan harapan mencapai hasil yang lebih baik, seorang anak yang termotivasi untuk belajar berusaha untuk belajar secara efektif dan tekun.

Kemampuan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan belajar untuk mencapai hasil terbaik ditandai dengan motivasi belajar. Sardiman mengatakan karena setiap orang mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu, maka motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa perlu dirangsang dari luar disebut motivasi intrinsik. Karena itu, motivasi

---

<sup>23</sup> Yestiani & Zahwa. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Fondatia*, 4(1), (Tahun 2020): 42-44

<sup>24</sup> Haryanto. *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stay*. Cet ke-1. (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022). hlm. 19

intrinsik juga dapat didefinisikan sebagai jenis motivasi dalam kegiatan belajar yang dimulai dan diperlukan atas dasar dorongan internal dan terkait erat dengan kegiatan belajar.

Motivasi ekstrinsik, di sisi lain, berasal dari rangsangan atau dorongan eksternal. Stimulus tersebut dapat berupa benda atau dukungan dari keluarga dan masyarakat. Dalam pendidikan, motivasi akan muncul jika memberikan fasilitas, perhatian orang tua, dan lingkungan sekitar.<sup>25</sup>

Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang ada dan timbul dalam diri siswa untuk belajar atau meningkatkan pengetahuannya. Motivasi belajar merupakan hal yang penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar. Berkembangnya motivasi belajar pada siswa sebagai akibat kemauan untuk mempelajari hal-hal, yang akan menuju minatnya dalam belajar mengakibatkan kesungguhan ketiak belajar dan akan memotivasinya untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Motivasi belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara maksimal dan meningkatkan prestasi, menurut sebuah penelitian.<sup>26</sup>

Tingginya motivasi untuk belajar akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi, yang berarti akan dicapai tingkat prestasi belajar yang tinggi pula. Proses pembelajaran akan menjadi lebih efisien ketika motivasi hadir, yang akan meningkatkan proses pembelajaran.<sup>27</sup>

Dari penjelasan tersebut sangat mungkin beralasan bahwa Inspirasi belajar adalah Inspirasi belajar adalah suatu kondisi yang ada dalam diri manusia yang mendorong siswa untuk belajar dan melakukan latihan-latihan tertentu untuk mendapatkan hasil dan tujuan belajar yang maksimal.

---

<sup>25</sup> Mayasari, A, Pujasari, W, Ulfah, U., & Arifudin. "Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik". *Jurnal Tahsinia*, vol 2 no 2, (Tahun 2021): 3-4

<sup>26</sup> Dewi & Rachmatillah. "Analisis Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Pada Siswa Berprestasi Akademik di Sekolah Dasar". *Education Journal: Journal Education Research and Development*, vol 7 no 1. (Februari 2023): 37

<sup>27</sup> Nisrinafatin. "Pengaruh Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Edukasi Nonformal*. vol 1 no 1, (Tahun 2020): 118-119.

## 2. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Jumlah siswa yang berminat untuk belajar sangat tinggi, namun karena pembelajaran dilakukan berulang-ulang, beberapa siswa menjadi bosan dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Ada tiga bagian mendasar dalam inspirasi, yaitu kebutuhan khusus, dorongan, dan tujuan. Secara umum motivasi belajar berpengaruh positif terhadap belajar karena dapat memotivasi, menjaga kesinambungan, dan mengarahkan tindakan yang dilakukan untuk mencapai hasil dan tujuan tertentu.<sup>28</sup>

Kegiatan yang dilakukan seseorang saat belajar sangat bergantung pada motivasi. Tanpa motivasi, seseorang tidak dapat belajar. Tanpa motivasi, tidak akan ada kegiatan belajar. Prinsip-prinsip motivasi dalam belajar harus dijelaskan dalam kegiatan belajar mengajar jika peran motivasi ingin lebih efektif. Berikut ini adalah penjabaran dari beberapa prinsip motivasi belajar :

### a. Motivasi sebagai Motivator Dasar Kegiatan Belajar

Seseorang mengikuti kegiatan belajar karena didorong untuk melakukannya. Kekuatan pendorong mendasar di balik keinginan seseorang untuk belajar adalah motivasi. Seseorang yang bersemangat untuk belajar akan terlibat dalam kegiatan belajar dari waktu ke waktu jika mereka termotivasi untuk melakukannya. Akibatnya, diterima bahwa motivasi adalah kekuatan pendorong di balik kegiatan belajar seseorang.

### b. Kebutuhan Belajar Memiliki Hubungan dengan Motivasi

Siswa secara alami memiliki kebutuhan akan hal-hal seperti pujian, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan hal-hal lainnya. Siswa dapat didorong untuk belajar dengan apa saja. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan siswanya untuk

---

<sup>28</sup> Rusnawati, M. "Implementasi *Flipped Classroom* Terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, vol 4 no 1, (Tahun 2020): 4

membangkitkan minat mereka dalam belajar dan mengubahnya menjadi anak yang senang belajar. Untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka tentang sesuatu, siswa juga secara aktif terlibat dalam belajar bagaimana memenuhi kebutuhan mereka.

c. Dalam Belajar Perlu Motivasi Untuk Memupuk Optimisme

Siswa yang bersemangat untuk belajar selalu percaya diri bahwa mereka akan menyelesaikan semua tugas. Dia berpendapat bahwa belajar tidak membuang-buang waktu. Hasilnya akan bermanfaat sekarang dan di masa depan.<sup>29</sup>

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Kegiatan belajar dapat dimotivasi dengan berbagai cara, antara lain sebagai berikut:

a. Memberi angka

Dalam hal ini, angka sebagai representasi dari nilai kegiatan pembelajaran. Bagi banyak siswa, belajar adalah tentang mendapatkan nilai bagus. Oleh karena itu, nilai ujian siswa atau nilai bagus pada rapor biasanya menjadi fokus. Siswa sangat termotivasi oleh angka-angka yang mengesankan ini. Namun, ada juga siswa yang bekerja atau belajar dan hanya ingin mengejar ketinggalan jika mereka menghadiri kelas.

Guru harus mengingat semua ini, termasuk fakta bahwa pencapaian angka tersebut bukanlah hasil belajar yang nyata atau signifikan. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang dilakukan pendidik adalah memikirkan bagaimana memberikan angka yang dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap informasi yang diajarkan kepada peserta didik sedemikian rupa sehingga tidak hanya mental, tetapi juga kemampuan dan afektif. Ini adalah langkah selanjutnya.

---

<sup>29</sup> Rahman S. “ Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar”. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. (Tahun 2020): 5-7

b. Hadiah

Pemberian bisa dianggap motivasi, tapi tidak selalu. Seseorang yang tidak puas dengan pekerjaannya dan tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk itu mungkin tidak menganggapnya menarik karena penghargaan tersebut. Misalnya, seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar mungkin tidak tertarik dengan hadiah yang diberikan untuk gambar terbaik.

c. Saingan/Kompetisi

Siswa dapat termotivasi untuk belajar dengan terlibat dalam kompetisi atau kompetisi. Prestasi siswa dapat ditingkatkan dengan kompetisi, baik secara individu maupun kelompok. Aspek bersaing ini banyak digunakan dalam dunia industri atau perdagangan, namun pada saat yang sama umumnya digunakan untuk meningkatkan latihan belajar siswa.

d. Ego-involvement

Menciptakan mindfulness pada siswa untuk menerima artinya kewajiban dan mengakuinya menjadi tuntutan nantinya mereka benar-benar bekerja keras dengan berjudi dengan percaya diri, merupakan salah satu bentuk inspirasi yang sangat penting, seseorang akan berusaha dengan penuh semangat untuk mencapai kinerja yang baik dengan menjaga kepercayaan diri. Berhasil menyelesaikan tugas merupakan tanda kebanggaan dan harga diri bagi siswa mata pelajaran yang dipelajari. Siswa mungkin bekerja keras untuk belajar untuk kebanggaan.

e. Memberi Ulangan

Menumbuhkan mindfulness pada siswa untuk menghayati artinya kewajiban dan mengakuinya menjadi tuntutan yang nantinya mereka benar-benar bekerja keras dengan berjudi dengan percaya diri, merupakan salah satu bentuk inspirasi yang sangat penting, seseorang akan berusaha dengan penuh semangat untuk mencapai kinerja yang baik dengan menjaga kepercayaan diri. Berhasil

menyelesaikan tugas merupakan tanda kebanggaan dan harga diri bagi siswa mata pelajaran yang dipelajari. Siswa mungkin bekerja keras untuk belajar untuk kebanggaan.

f. Mengetahui Hasil

Siswa akan termotivasi untuk giat belajar jika mengetahui hasil pekerjaannya, apalagi jika sudah ada kemajuan. Siswa akan termotivasi untuk terus belajar dengan harapan grafik hasil belajar akan terus bertambah seiring dengan semakin banyaknya informasi yang tersedia.

g. Pujian

Pujian harus diberikan kepada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas mereka. Pujian ini berfungsi sebagai motivasi sekaligus penguatan positif.

h. Hukuman

Menjadi bentuk penguatan negatif, tetapi bila digunakan dengan bijak dan tepat, itu bisa menjadi alat yang memotivasi. Akibatnya, guru juga harus memahami dasar-dasar hukuman.

i. Hasrat Untuk Belajar

Kemauan belajar menunjukkan komponen niat yang disengaja untuk belajar. Ini akan lebih baik, bila dibandingkan dengan gerakan segala jenis tanpa alasan.<sup>30</sup>

4. Indikator Motivasi Belajar

Pembelajaran dan motivasi keduanya memiliki dampak satu sama lain. Motivasi belajar merupakan dorongan dari luar dan dalam diri seorang siswa yang sedang belajar untuk melakukan tingkah laku, yang biasanya didukung oleh beberapa indikator atau unsur pendukung lainnya. Adanya ketidaksamaan tindakan yang mungkin permanen salah satunya yakni

---

<sup>30</sup> Rahman S. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar". *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. (Tahun 2022): 6-7

belajar dapat terjadi sebagai hasil latihan atau penguatan (reinforced practice) berdasarkan misi pencapaian misi tertentu.<sup>31</sup>

Dorongan internal dan eksternal siswa yang sedang belajar untuk mengubah perilakunya, biasanya didukung oleh sejumlah indikator, merupakan inti dari motivasi belajar. Hal ini secara signifikan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk belajar. Inspirasi belajar dapat didelegasikan sebagai berikut :

a. Adanya keinginan untuk berhasil

Keinginan untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari biasa disebut sebagai motif berprestasi, juga dikenal sebagai keinginan untuk keberhasilan tugas dan pekerjaan atau kesempurnaan. Niat yang tercapai adalah niat yang dapat dipelajari, sehingga proses berpikir dapat ditingkatkan dan diciptakan melalui pengalaman yang berkembang. Seseorang yang memiliki pencapaian proses berpikir yang tinggi pada umumnya akan berusaha untuk menyelesaikan pekerjaannya secara tuntas, tanpa menunda pekerjaannya. tugas itu selesai berkat dorongannya sendiri.

b. Dorongan dalam belajar

Kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas tidak selalu didorong oleh keinginan untuk sukses atau berprestasi; pada kenyataannya, ada kalanya seseorang menyelesaikan tugas lebih berhasil daripada seseorang dengan rekam jejak kesuksesan yang kuat justru karena keinginan untuk menghindari kegagalan. Keberhasilan seorang siswa, yang mungkin dipengaruhi oleh rangsangan atau dorongan dari luar.

c. Ada harapan dan aspirasi untuk masa depan

Keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka adalah inti dari harapan. Siswa

---

<sup>31</sup> Marselus. *Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bola Voli Di SMP Negeri 5 Mukok Kabupaten Sanggau* (Doctoral Dissertation, IKIP PGRI Pontianak)

yang ingin menjadi juara kelas, misalnya, akan menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan diakui oleh ranking atau juara kelas.

d. Ada apresiasi untuk belajar

Cara yang paling sederhana dan efisien untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap peningkatan hasil belajar adalah melalui pernyataan verbal atau bentuk penghargaan lainnya atas perilaku yang baik atau hasil belajar yang positif.

e. Ada kegiatan menarik dalam pembelajaran

Salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa adalah permainan dan simulasi. Belajar menjadi bermakna ketika lingkungannya menarik. Sesuatu yang signifikan akan terus diingat, dipahami, dan dihargai.

f. Ada lingkungan belajar yang menyenangkan untuk siswa belajar secara efektif

Motif fundamental pribadi biasanya memanifestasikan dirinya dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungannya. Oleh karena itu, pengaruh lingkungan belajar yang kondusif dapat digunakan untuk mengembangkan, meningkatkan, atau mengubah motivasi individu untuk melakukan sesuatu, misalnya berprestasi di sekolah.<sup>32</sup>

### C. Penelitian Terkait yang Relevan

Dalam penelitian ini menemukan beberapa hasil yang relevan dari penelitian sebelumnya. Penulis penelitian ini menggunakan temuan penelitian yang bersangkutan sebagai sumber informasi. Penulis mengingat hasil pemeriksaan yang bersangkutan ini untuk meminta agar tidak terjadi duplikasi atau pemalsuan dengan hasil eksplorasi sebelumnya. Mengenai hasil dari eksplorasi terdahulu yang ditemukan peneliti sebagai berikut :

---

<sup>32</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Cet ke-1. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm. 9-11.

1. Penelitian karya Widya Iswanji (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto) dengan Judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma’arif NU Banjarnayar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian ini adalah mengetahui bagaimana upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma’arif NU 1 Banjarnayar. Dalam proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar diantaranya yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran, mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari, penggunaan media pembelajaran, mengubah tempat belajar, memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, memberikan soal latihan dan tugas serta nilai sebagai apresiasi untuk siswa. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Widya Iswanji adalah mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang ditulis oleh Widya Iswanji lingkupnya untuk seluruh siswa, tidak khusus pada satu kelas saja. Dari penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang saya tulis, penelitian Widya Iswanji lebih luas karena meyangkut semua kelas, sedangkan penelitian yang saya tulis yaitu hanya dilakukan pada siswa kelas IV B.
2. Penelitian karya Alen Febri Yanti (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu) dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 12 Bengkulu Selatan ditunjukkan adanya guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, dan fasilitator serta evaluator.<sup>33</sup> Persamaan penelitian yang ditulis oleh Alen Febri Yanti dengan penelitian yang saya tulis yaitu sama-sama mendeskripsikan mengenai meningkatkan

---

<sup>33</sup> Yanti, AF. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan”. (*Doctoral Dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*) Tahun 2022

motivasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Alen Febiri Yanti menitikberatkan pada peran seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran tematik kelas V, sedangkan penelitian yang saya tulis yaitu mengenai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang mencakup semua mata pelajaran pada kelas IV B SD Negei 1 Arcawinangun.

3. Penelitian karya Zuriah (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara) dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru mengajar dengan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan tugas agar siswa termotivasi mengikuti pembelajaran dan aktif sehingga siswa tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung<sup>34</sup>. Persamaan penelitian yang ditulis oleh Zuriah yaitu mengenai motivasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang ditulis Zuriah mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan menitikberatkan pada pelajaran IPS. Pada penelitian yang saya tulis yaitu lebih luas karena mencakup semua mata pelajaran, tidak hanya pada satu pelajaran saja.

---

<sup>34</sup> Zuriah. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan TA 2017/2018”. (*Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dari sudut pandang etimologis atau linguistik, penelitian memerlukan penemuan informasi baru dan mengembangkannya menjadi teori untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan tertentu. Sedangkan penelitian dikutip dari Soerjono Soekanto merupakan suatu tindakan yang logis dalam pandangan pemeriksaan dan pengembangan dan dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mengungkap realitas.<sup>35</sup> Komponen terpenting dari suatu disiplin ilmu yang berperan penting dalam perkembangannya adalah penelitian. Bungin menjelaskan, penelitian juga menempati posisi paling mendesak dalam pengembangan dan pelestarian suatu ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, kemampuan untuk menjaga pengetahuan saat ini, canggih, aksiologis, dan relevan dengan masyarakat adalah fungsi penelitian.<sup>36</sup>

Menurut buku metodologi penelitian, penelitian memiliki arti suatu tindakan yang terarah dan sistematis guna memberikan petunjuk masalah atau pertanyaan melalui pengumpulan data atau perumusan generalisasi berdasarkan data suatu penelitian.<sup>37</sup> Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pemeriksaan subjektif. Penelitian kualitatif deskriptif biasanya menggunakan analisis. Jenis penelitian ini menitikberatkan pada proses dan makna dengan landasan teoritis yang menjadi pedoman agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Data utama untuk penelitian kualitatif adalah wawancara dan observasi.<sup>38</sup> Penelitian kualitatif dapat dipandang sebagai penelitian partisipatif yang memiliki desain penelitian

---

<sup>35</sup> Ramadhan Muhammad, *Metodologi Penelitian*. Cet ke-1 (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 6.

<sup>36</sup> Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka". *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol 6 no 1, hlm.3.

<sup>37</sup> Ismayani Ade, *Metodologi Penelitian*. Cet ke-1 (Syiah Kuala University, 2020), hlm. 1

<sup>38</sup> Ramadhan Muhammad. *Metodologi Penelitian*. Cet ke-1 (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021). Hlm. 6.

fleksibel atau dapat disesuaikan berdasarkan rencana yang telah dibuat penguasaan terori yang mendalam dalam penelitian kualitatif merupakan syarat yang mutlak. Karakteristik penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga, yaitu ontologis, epistemologis, dan aksiologis.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif mengkaji realitas hakikat manusia sebagai subjek yang bebas menentukan pilihan berdasarkan fenomena sosial, budaya, dan perilaku manusia pada tataran ontologis. Hal ini menunjukkan, secara epistemologis, bahwa proses penelitian kualitatif lebih berharga daripada temuannya. Sementara itu, secara aksiologis, gagasan dan teori yang diperoleh dari proses penelitian kualitatif dapat digunakan untuk membangun nilai-nilai fundamental kehidupan masyarakat atas dasar nilai-nilai fundamental kehidupan.<sup>39</sup>

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (Field Research), yaitu peneliti akan langsung turun ke lapangan untuk melakukan penelitian dan dilakukan langsung kepada responden dalam penelitian serta objek-objek yang ada dalam penelitian yaitu di SD Negeri 1 Arcawinangun.

Para peneliti dalam penelitian ini melakukan penelitian mereka secara objektif. Dengan menitikberatkan pada gambaran utuh dari fenomena yang diteliti, penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial.<sup>40</sup> Metode penelitian kualitatif juga dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode post positivik karena berlandaskan pada filsafat post positivisme.<sup>41</sup> Penelitian kualitatif dapat dipandang juga sebagai penelitian partisipatif yang memiliki desain penelitian fleksibel atau dapat disesuaikan berdasarkan rencana yang telah dibuat. Penggunaan penelitian kualitatif salah satunya yaitu untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data penelitian. Dengan menggunakan penelitian

---

<sup>39</sup> Muhammad Riza, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet ke-1. (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), hlm. 11-12.

<sup>40</sup> Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah & Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka". *Edumaspul : Jurnal Pendidikan*, vol 6 no 1 (Tahun 2022): 4

<sup>41</sup> Rizkia Nanda, Jumanah, Sutoyo. *Metodologi Penelitian*, Cet ke-1, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 42

kualitatif, peneliti dapat melakukan penjelajahan dan pengumpulan data yang mendalam.<sup>42</sup>

Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru SD Negeri 1 Arcawinangun dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV B.

## **B. Objek dan Subjek Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti oleh peneliti. Objek penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV B.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam penelitian yang dapat memberikan data atau informasi kepada peneliti. Subjek dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV B di SD Negeri 1 Arcawinangun.

## **C. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

### **a. Metode Observasi**

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.<sup>43</sup> Observasi merupakan pengamatan secara langsung oleh peneliti dengan meneliti di lokasi penelitian. Peneliti dapat melihat dengan jelas objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Muhammad Rizal, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet ke-1, (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), hlm. 13-14

<sup>43</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 112

<sup>44</sup> Feny Rita, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet ke-1, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 21

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Kegiatan observasi pada hakikatnya adalah merupakan aktivitas pengamatan dengan panca indra untuk mendapatkan informasi. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek penelitian, tentang perilaku alamiah, dinamika yang tampak, gambaran perilaku sesuai situasi yang ada.<sup>45</sup>

Jenis metode observasi yaitu ada metode observasi partisipan dan metode observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Sedangkan observasi non partisipan adalah dimana observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai pengamat saja tanpa perlu terjun ke lapangan<sup>46</sup>.

Observasi merupakan suatu hal penting dalam sebuah penelitian. Tanpa dilakukan observasi terlebih dahulu maka seorang peneliti akan kesulitan dalam menentukan subjek, objek, dan variabel yang akan dikaji.<sup>47</sup>

Metode observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi partisipan. Peneliti langsung terjun ke lapangan, berinteraksi dengan guru dan siswa. Observasi ini dilakukan dengan turun langsung di SD Negeri 1 Arcawinangun.

---

<sup>45</sup> Fiantika Feny Rita, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet ke-1, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 13

<sup>46</sup> Fitri Rahmawati, Syahrul Amar, *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, Cet ke-1 (Lombok: Universitas Hamzanwadi Press, 2020), hlm.89

<sup>47</sup> Feny Rita, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet ke-1, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 24

## b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara interaksi dan antar dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka, yang dimana salah satu orang menjadi narasumber. Keuntungan menggunakan metode wawancara yaitu salah satunya memungkinkan interviewer untuk memberikan respon yang tepat terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh interviewer.<sup>48</sup> Wawancara juga merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih akurat.<sup>49</sup>

Ada tiga jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semiterstruktur. Wawancara terstruktur adalah cara memberikan tanya jawab kepada partisipan dengan mengikuti pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Wawancara tidak terstruktur merupakan teknik pengambilan data yang berlangsung antara peneliti dan partisipan menggunakan pertanyaan seadanya. Sedangkan wawancara semiterstruktur yaitu wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk pengambilan data lapangan dan menggunakan pedoman wawancara.<sup>50</sup>

Jenis wawancara yang akan digunakan peneliti yaitu menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang akan disusun terlebih dahulu. Sasaran untuk pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara yaitu guru dan siswa kelas IV B di SD Negeri 1 Arcawinangun. Wawancara ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data dari responden yang bersangkutan.

---

<sup>48</sup> Fadhallah, *Wawancara*, Cet ke-1. (Jakarta: UNJ Press, 2020), hlm 1

<sup>49</sup> Fiantika Feny Rita, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet ke-1, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 13

<sup>50</sup> Mahmudah Fitri Nur, *Analisis Data Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas TI Versi 8*, Cet ke-1, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 17-20.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat sendiri atau orang lain. Dokumentasi dimanfaatkan untuk mendukung kredibilitas hasil penelitian melalui foto-foto atau karya tulis akademik.<sup>51</sup>

Teknik dokumentasi diartikan sebagai cara pengumpulan data, dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip. Validitas data yang diperoleh dari teknik dokumentasi tergantung dari kredibilitas sumber data.<sup>52</sup> Dokumentasi dapat dijadikan sebagai sebuah catatan aktivitas, kegiatan maupun peristiwa yang telah berlalu yang dicatatkan, dikumpulkan menjadi sebuah arsip.<sup>53</sup>

Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data hasil prestasi siswa, arsip-arsip hasil belajar siswa, dan foto kegiatan belajar mengajar.

### D. Metode Analisis Data

Analisis data yaitu upaya untuk menguraikan suatu masalah menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai dapat terlihat dengan jelas. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif yakni mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan sehingga mudah dipahami.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Anggito Albi, Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet ke-1, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), hlm. 153-158

<sup>52</sup> Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet ke-1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 55

<sup>53</sup> Feny Rita, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*,. Cet ke-1, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 14

<sup>54</sup> Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, cet ke-1, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 101-102

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga verifikasi dan penarikan kesimpulan.”

### 1. Reduksi Data

Dalam buku Analisis Data Kualitatif, menurut Miles dan Huberman, reduksi data adalah bentuk analisis yang menggolongkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan di verifikasi.

Data yang dikumpulkan dapat berupa seperti letak geografis, visi dan misi sekolah, budaya sekolah, pendidikan guru, kompetensi guru, persiapan mengajar, metode pembelajaran, sistem penilaian, kurikulum, jumlah tenaga kependidikan, jumlah siswa, latar belakang siswa, jarak tempat tinggal, media dan alat peraga, potensi siswa. Maka tidak semua data diambil, tetapi dipilih dan di seleksi sehingga data relevan saja yang di perlukan.<sup>55</sup>

### 2. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan unruk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.<sup>56</sup> Bentuk penyajian data ini yaitu berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, dan bagan yang disusun dalam suatu bentuk yang mudah dibaca, sehingga memudahkan untuk melihat fenomena yang terjadi.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Umiarti. Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 106

<sup>56</sup> Anggito Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke-1, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), hlm. 243-248

<sup>57</sup> Rifai, *Kualitatif Teori Praktek dab Riset Penelitian Kualitatif Teologi*, diakses melalui (<https://www.google.co.id/books/edition/Kualitatif>) Pada hari Senin, 4 Maret 2023 Pukul 10.18 WIB

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.<sup>58</sup>

### 3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuannya dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>59</sup>

Karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara, dan mungkin akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat digunakan.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Anggito Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke-1, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), hlm. 243-248

<sup>59</sup> Umiarti dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 90

<sup>60</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, cet ke-1 (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm. 69

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri 1 Arcawinangun

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, guru melakukan beberapa upaya yang dilaksanakan secara langsung di kelas melalui materi pembelajaran yang relevan serta motivasi belajar melalui penggunaan media pembelajaran dan dorongan belajar dari guru kepada siswa. Peserta didik sangat memerlukan motivasi dalam proses pendidikan berlangsung. Setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik sangat penting dalam menumbuhkan semangat belajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Pendapat tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Ibu Ika Wahyu Setyaningsih, S.Pd. selaku guru kelas IV B SD Negeri 1 Arcawinangun.<sup>61</sup>

Motivasi adalah aspek yang sangat dinamis dari proses pembelajaran. Rendahnya prestasi siswa seringkali merupakan akibat dari kurangnya motivasi untuk belajar sehingga mereka tidak berusaha menggunakan kemampuan mereka, daripada kurangnya kemampuan itu sendiri. Siswa yang memiliki tujuan belajar dapat menunjukkan perilaku belajar. Dalam pengertian ini, pengajar memberikan wawasan atau informasi mengenai tujuan pembelajaran sejak awal pembelajaran.

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar sangat besar pengaruhnya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ika Wahyu Setyaningsih, S.Pd. selaku wali kelas IV B SD Negeri 1 Arcawinangun, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar membawa pengaruh yang besar untuk peserta didiknya. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Ika, (Guru Kelas IV B), Pada tanggal 17 Mei 2023, Pukul 11.00

pembelajaran tergantung pada upaya guru tersebut membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya.<sup>62</sup>

Menurut pendapat dari Ibu Ika Wahyu Setyaningsih, untuk menentukan tingkat keberhasilan motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan dorongan yang kuat, rasa tekun, ulet, cerdas, dan semangat dari guru dan peserta didiknya. Baik secara internal maupun eksternal, siswa harus termotivasi untuk belajar dan memiliki rasa semangat untuk itu. Upaya yang dilakukan pendidik dalam memperluas inspirasi belajar siswa kelas IV B di SD Negeri 1 Arcawinangun adalah sebagai berikut :

#### 1. Membuat Kontrak Belajar

Kontrak belajar yang dibuat di kelas IV B SD Negeri 1 Arcawinangun dibuat dan disepakati bersama oleh guru dan siswanya. Pembuatan kontrak belajar ini bertujuan agar proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan lancar, nyaman, dan tertib. Adapun isi kontrak belajar kelas IV B SD Negeri 1 Arcawinangun yaitu :

- a. Tidak bertanya jam istirahat dan jam pulang
- b. Tidak berkelahi, saling mengejek, dan berkata kasar
- c. Mengerjakan ulangan dengan jujur
- d. Saat pelajaran tidak bicara dan mainan sendiri
- e. Sebelum meminjam barang harus izin terlebih dahulu
- f. Menjaga nama baik lingkungan di sekitar sekolah
- g. Giat belajar di rumah dan sekolah

Dengan dibuatnya kontrak belajar, semua siswa mematuhi isi dari kontrak belajar tersebut. Tujuan dibuatnya kontrak belajar yaitu membuat tingkah laku siswa menjadi lebih teratur serta menciptakan suasana kelas yang nyaman sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Kontrak belajar ini juga dapat mengembangkan sikap tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri dan pembelajaran yang didapat.

---

<sup>62</sup> Hasil Observasi pada Kegiatan Pembelajaran di Kelas IV B Tanggal 3 Mei 2023 Pukul 07.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan Ibu Ika Wahyu Setyaningsih terkait dibuatnya kontrak belajar, beliau mengatakan bahwa :

“Kontrak belajar atau kesepakatan belajar yang dibuat di kelas ini kita buat atas dasar kesepakatan bersama anak-anak. Mereka sangat setuju kita menerapkan kontrak belajar ini supaya kondisi kelas saat pembelajaran juga berjalan dengan tertib. Selain meminimalisir keributan di kelas saat pembelajaran juga untuk sikap disiplin dan tanggung jawab mereka juga. Seperti contohnya tidak mencotek saat ulangan, tidak berkelahi dengan temannya, dan saling meminta izin saat meminjam barang kepada temannya, dan selalu giat belajar baik di sekolah maupun di rumah”.<sup>63</sup>

Sementara itu peneliti juga mewawancarai siswa kelas IV yang bernama Halifah Cahaya Saputri mengatakan bahwa :

“Saya sangat setuju karena ada kesepakatan di kelas, jadi kelas lebih nyaman dan tidak berisik. Teman-teman juga menjadi tidak banyak mencontek karena ada kontrak belajar yang dibuat bersama bu Ika. Jadi di kelas suasana belajarnya nyaman”.

Strategi lain untuk mendongkrak motivasi siswa adalah dengan membuat kesepakatan belajar atau kelas. Kontrak belajar ini dibuat untuk memberikan suasana belajar yang nyaman dan teratur. Tentunya kontrak belajar ini bukan dibuat oleh satu pihak saja, tetapi kontrak belajar ini dibuat atas kesepakatan bersama guru dan siswa.

Upaya membuat kontrak belajar ini dilakukan dalam rangka meningkatkan siswa, terutama siswa kelas IV B SD Negeri 1 Arcawinangun sudah cukup bagus karena dalam penerapannya guru dan siswa saling menaati kontrak belajar tersebut.

Kontrak belajar ini sangat berperan penting untuk kedisiplinan belajar dan meningkatkan dorongan belajar yang tinggi. Pada pelaksanaannya, pembuatan kontrak belajar dilakukan atas dasar kesepakatan guru dan siswa dengan memperhatikan objek pembelajaran, aktivitas pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran..<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Ika (selaku Guru Kelas IV B), Pada tanggal 17 Mei 2023, Pukul 11.00 WIB

<sup>64</sup> Dwi Indah Yuniar. “Upaya Guru Membangun Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Online”. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* vol 5 no 3 (Tahun 2023): 11

## 2. Menerapkan Pembiasaan sebelum Proses Pembelajaran

Pembiasaan sebelum proses pembelajaran merupakan hal yang penting dalam mendidik siswa. Melalui pembelajaran berulang-ulang, baik secara individu maupun kelompok, pembiasaan adalah pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan otomatis. Pembiasaan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran yaitu berdoa, memberi salam, mengecek kehadiran, memberikan motivasi dan apersepsi sebelum pembelajaran berlangsung.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ika Wahyu Setyaningsih, S.Pd. selaku wali kelas IV B SD Negeri 1 Arcawinangun, beliau menyampaikan bahwa dalam membiasakan siswa berangkat pagi tepat waktu ke sekolah, membaca doa sebelum belajar, membaca asmaul husna, memberi salam kepada guru sudah diterapkan di sekolah ini, terutama di kelas IV B. Pembinaan dan pembiasaan siswa untuk mencapai tujuan merupakan tujuan penerapan pembiasaan sebelum proses pembelajaran. Diharapkan siswa benar-benar menyerap penerapan pembiasaan yang pada akhirnya akan menjadi kebiasaan hingga nanti. Dalam proses wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Pembiasaan pagi sudah menjadi hal wajib yang perlu dilakukan setiap pagi kepada siswa saya. Pembiasaan seperti berdoa, memberi salam dan sapa, mengecek kehadiran serta menanya kabar, memberika motivasi dan apersepsi. Yang sering saya lakukan yaitu menanya tujuan belajar itu seperti apa, apa yang membuat semangat untuk belajar, dan bertanya tentang hal-hal yang positif dan memotivasi

Kegiatan lain yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai biasanya guru menanyakan tujuan belajar dan cita-cita para siswa. Hal ini bertujuan untuk melihat seberapa tinggi motivasi belajar siswa dan mengamati praktik belajar setiap siswa nya.”<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Hasil Observasi pada Kegiatan Pembelajaran di Kelas IV B Tanggal 3 Mei 2023 Pukul 07.00 WIB.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Ika (selaku Guru Kelas IV B), Pada tanggal 17 Mei 2023, Pukul 11.00 WIB

Kemudian peneliti juga wawancara dengan Muhammad Afriza, dan mengatakan bahwa :

“Setiap pagi sebelum belajar kami berdoa terlebih dahulu kemudian memberikan salam kepada bu Ika. Setelah itu Bu Ika sering memberikan kami nasihat untuk terus belajar. Bu Ika menjelaskan dengan lembut tentang tujuan belajar sebelum pelajaran di mulai”.<sup>67</sup>

Dalam sebuah pembelajaran guru harus menyiapkan banyak hal. Mulai dari menyiapkan bahan yang akan diajarkan saat pembelajaran maupun hal yang dapat mendukung proses pembelajaran. Persiapan harus dilakukan guru jauh-jauh hari sebelum pembelajaran dilaksanakan. Kemudian guru dapat melakukan proses pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru hendaknya melaksanakan pembiasaan yang berguna untuk kedisiplinan peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran yaitu berdoa, memberi salam, mengecek kehadiran siswa, pemberian motivasi, dan apersepsi.

Pembiasaan berdoa adalah wajib dilakukan sebelum pembelajaran, hal ini dilakukan agar siswa selalu ingat kepada Tuhan nya dan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lancar. Setelah selesai bertanya, guru dan siswa saling menyapa dan dilanjutkan dengan melihat keikutsertaan siswa secara nyata, sehingga guru mengetahui keberadaan setiap siswa. Langkah selanjutnya adalah memotivasi siswa sebelum belajar untuk mendorong semangat mereka dalam belajar. Sejak saat itu dilanjutkan dengan apersepsi yaitu menghubungkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini dilakukan untuk mengembalikan informasi yang diajarkan sebelumnya.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Muhammad Afriza (siswa Kelas IV B ), Pada tanggal 17 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB

### 3. Menciptakan Suasana Belajar yang Nyaman

Cara guru dalam menyampaikan materi, penggunaan metode pembelajaran yang menarik, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, dan keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok sehingga dapat berinteraksi dan berdiskusi dengan teman-temannya adalah semua itu. bagian dari menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

Upaya lainnya juga dapat berupa pemberian *ice breaking* yang berguna untuk memberikan suasana nyaman dan menyenangkan kepada peserta didik. Pemberian *ice breaking* merupakan salah satu kegiatan yang mampu membuat suasana belajar lebih menyenangkan. *Ice breaking* ini bisa digunakan di awal pembelajaran atau di tengah-tengah pembelajaran yang bisa dalam bentuk permainan, kuis, maupun aktivitas seru lainnya seperti senam otak.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, *ice breaking* yang sering digunakan adalah senam otak dan permainan. Kegiatan ini bertujuan untuk menghilangkan rasa jenuh, bosan, dan mengantuk di dalam kelas. Penerapan *ice breaking* ini sangat mampu membuat siswa kembali semangat dalam pelajaran. Dalam wawancara tersebut Ibu Ika Wahyu Setyaningsih mengatakan :

“Pada proses kegiatan belajar seringkali saya sisipkan *ice breaking* untuk mengurangi kejenuhan saat pembelajaran. Kegiatan ini bisa meliputi permainan sambung kata ataupun menyanyikan yel-yel yang berkaitan dengan materi pelajaran pada saat itu.

Menurut saya, *ice breaking* sangat berpengaruh untuk menyalakan kembali semangatnya untuk belajar, sehingga anak tidak mengantuk dan menaruh kepala nya diatas meja, malas, maupun melamun. Selain itu juga bisa untuk *refresh* dan kembali berkonsentrasi belajar”.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Hasil Observasi pada Kegiatan Pembelajaran di Kelas IV B Tanggal 3 Mei 2023 Pukul 07.00 WIB.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Ika (selaku Guru Kelas IV B), Pada tanggal 17 Mei 2023, Pukul 11.00 WIB

Kemudian peneliti juga wawancara kepada Rifky Arya Putra yang merupakan salah satu siswa kelas IV B, dan mengatakan bahwa :

“Saya suka pelajaran yang ada tebak-tebakan atau permainan sambil bernyayi, apalagi jika di kelas sudah mengantuk dan tidak fokus belajar. Bu Ika sering memberikan yel-yel atau game seru di tengah-tengah pelajaran”.<sup>70</sup>

Untuk meningkatkan minat peserta didik, guru harus berinovasi di setiap proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif, salah satunya dengan menerapkan *ice breaking* di tengah-tengah kejenuhan peserta didik saat menerima pelajaran. *Ice breaking* merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengalihkan situasi membosankan menjadi situasi belajar yang lebih rileks dan menyenangkan.

Penerapan *ice breaking* biasanya dilakukan secara spontan saat peserta didik sudah terlihat mulai jenuh dengan pelajaran di kelas.<sup>71</sup>

Motivasi siswa untuk belajar meningkat ketika pemecah kebekuan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, memungkinkan mereka untuk menyerap konten guru dengan lebih baik. Dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa cara untuk mencairkan suasana, antara lain permainan, teriakan, dan tepuk tangan.<sup>72</sup> Motivasi belajar siswa, retensi, dan minat dalam belajar semuanya dapat dipengaruhi oleh *ice-breaking*, seperti halnya antusiasme untuk belajar.<sup>73</sup>

Kegiatan ini sangat membantu guru mengkondisikan siswa pada saat gaduh, tidak fokus pada pelajaran, dan kurang semangat saat pelajaran berlangsung. Dengan adanya kegiatan ini maka siswa dapat membangun

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Rifky Arya Putra (siswa kelas IV B), Pada tanggal; 17 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB

<sup>71</sup> Ikhsan Candra Prayuda, dkk. “Pengaruh Teknik *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas II SD”. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran* vol 4 no 1, (Maret 2022): 2

<sup>72</sup> Dwi Zakiyah, dkk. “Penerapan *Ice Breaking* Pada Proses Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. *Journal Of Education Learning and Inovation* vol 2 no 1 (Maret 2022): 76

<sup>73</sup> May Muna Harianja. “Implementasi dan Manfaat *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Keterampilan Guru”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* vol 4 no 5 (Tahun 2022): 2

suasana belajar yang lebih menarik dan antusias serta pembelajaran yang menyenangkan.<sup>74</sup>

#### 4. Memberikan Keteladanan dan Motivasi Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dianggap sebagai dorongan utama umum di dalam diri seseorang yang menyebabkan pembelajaran. Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, memainkan peran penting dalam semua pembelajaran. Siswa dapat mengembangkan inisiatif dan kegiatan untuk menghilangkan stres selama kegiatan belajar dengan motivasi ini.

Guru juga memiliki peran dan tanggungjawab untuk berperilaku yang baik kepada peserta didik. Keteladanan merupakan proses untuk menumbuhkan kebiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari di sekolah. Dengan pemberian keteladanan oleh pendidik untuk yang dididik, maka akan muncul dorongan peserta didik untuk mencontoh perilaku gurunya. Seperti pada wawancara guru mengatakan bahwa :

“Guru itu di gugu dan di tiru, maka tugas dari guru salah satunya yaitu memberikan keteladanan yang baik untuk siswanya. Contohnya seperti berangkat tepat waktu, memberi teladan harus mengikuti tata tertib, dan memberikan teladan serta praktik seperti membuang sampah pada tempatnya, mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak membuat keributan di dalam kelas yang dapat mengganggu teman-temannya”.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru dalam memberikan motivasi belajar dapat menggunakan kiat-kita seperti memperjelas tujuan belajar yang ingin dicapai, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan pujian seperti “wah pintar sekali”, “bagus” ataupun mengacungkan jempol, serta menciptakan

---

<sup>74</sup> Akmal Suteja. “Pelatihan *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Keterampilan Guru”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* vol 4 no 5 (Tahun 2022): 2

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Ika (selaku Guru Kelas IV B), Pada tanggal 17 Mei 2023, Pukul 11.00 WIB.

suasana belajar yang menyenangkan.<sup>76</sup> Berdasarkan wawancara yang dilakukan, Ibu Ika Wahyu Setyaningsih mengatakan bahwa :

“Motivasi belajar untuk siswa saat pembelajaran di kelas itu sangat penting. Maka dari itu sering saya katakan pada siswa saya apa cita-cita mereka, mengapa memilih cita-cita tersebut.

Hal itu saya lakukan supaya siswa mengerti, jika seseorang mempunyai cita-cita yang tinggi, maka dimulailah dari belajar. Belajarlah dengan tekun dan giat agar cita-cita yang diharapkan bisa kelak akan terwujud. Kata-kata seperti itu sering saya sampaikan kepada siswa saya dengan tujuan agar mereka tergugah untuk semangat belajar”.<sup>77</sup>

Kemudian ketika wawancara dengan tiga orang siswa yaitu Cahaya, Rifky, dan Afriza mengatakan bahwa :

“Bu guru sering memuji siswa nya yang berani maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan lalu memberi tepuk tangan. Bu guru juga mengacungkan jempol saat kami atau teman-teman kami peduli dengan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya. Kemudian bu guru juga seringkali berkata “pintar sekali”, “*good job*”, dan “hebat kamu!” saat kami dan teman-teman menjawab pertanyaan dari bu guru”.<sup>78</sup>

Pemberian keteladanan dan motivasi dari guru kepada siswa nya bertujuan untuk menggerakkan mereka belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu prestasi dan sikap yang baik. Pemberian motivasi dan pujian seperti saat siswa berani menjawab pertanyaan dari guru akan timbul perasaan senang dan percaya diri pada diri siswa dan dapat menumbuhkan motivasi belajar.

---

<sup>76</sup> Hasil Observasi pada Kegiatan Pembelajaran di Kelas IV B Tanggal 3 Mei 2023 Pukul 07.00 WIB.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Ika (selaku Guru Kelas IV B), Pada tanggal 17 Mei 2023, Pukul 11.00 WIB.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Cahaya, Rifky, dan Afriza (siswa kelas IV B), Pada tanggal 17 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB

## 5. Menggunakan Media Pembelajaran

Siswa harus mempertimbangkan penggunaan media dalam setiap kegiatan pembelajaran karena merupakan salah satu aspek pembelajaran. Berbagai jenis media dapat dipilih, dikembangkan, dan dimanfaatkan sesuai dengan keadaan, waktu, anggaran, dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Setiap jenis media memiliki kekhususan tertentu yang sangat perlu kita pahami, sehingga kita dapat memilih media sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan. Siswa akan sangat ingin bekerja sama secara efektif dengan menggunakan seluruh kemampuannya yang sebenarnya melalui berbagai teknik dan media pembelajaran, termasuk media yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Karena pendidikan itu sendiri adalah proses komunikasi, maka media pembelajaran pada hakekatnya juga merupakan media komunikasi. Yang secara eksplisit digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan meningkatkan inspirasi siswa. Semua media pendidikan mengandung media pendidikan, meskipun tidak semua media pendidikan merupakan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan tentang media pembelajaran yang digunakan yaitu alat peraga, buku, LCD Proyektor, dan *handphone*. Alat peraga yang sering digunakan saat pembelajaran yaitu KIT, globe, LCD proyektor, dan *handphone* jika ada *class point*. Selain itu dengan penggunaan media pembelajaran juga akan memberikan keringan dan kemudahan bagi guru dalam menyajikan dan membelajarkan siswa. Sehingga pembelajaran akan lebih berpusat pada siswa bukan pada guru. Karena siswa akan dapat melakukan kegiatan-kegiatan pengembangan dalam pembelajaran seperti mengamati dan mengkomunikasikan. Dengan begitu guru akan dapat dilihat upaya nya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Hasil Observasi pada Kegiatan Pembelajaran di Kelas IV B Tanggal 3 Mei 2023 Pukul 07.00 WIB.

Pada saat wawancara dengan bu Ika, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk media pembelajaran saya gunakan yang sesuai dengan pelajaran saat itu. Kalau yang sering digunakan itu adalah KIT, seperti kit ipa, kit matematika. Kemudian saya juga lebih suka mengajar menggunakan laptop dan LCD.

Terkadang saya juga meminta siswa untuk membawa *handphone* saat saya ingin menggunakan *class point* seperti kuis-kuis menggunakan *hp*. Saya lihat anak-anak menyukai pembelajaran yang menggunakan teknologi seperti itu”.<sup>80</sup>

Kemudian wawancara dengan Cahaya, dan ia mengatakan bahwa :

“Saya suka saat pelajaran yang menggunakan LCD, karena bu guru sering menggunakan video animasi untuk materi pelajaran, jadi pelajaran di kelas lebih asyik.”<sup>81</sup>

Kemudian saat wawancara dengan Muhammad Afriza pun mengatakan bahwa :

“Saya suka pelajaran dengan *handphone* pada saat *class point*. Karena kita banyak menjawab kuis melalui *hp*, jadi menurut saya pelajaran saat itu lebih menyenangkan”.<sup>82</sup>

Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan dalam menumbuhkan pengalaman untuk menyampaikan suatu pesan, pemikiran, atau pemikiran melalui bahan ajar yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Tercapai atau tidaknya suatu pengalaman pendidikan dipengaruhi oleh beberapa variabel, salah satunya adalah media pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan sebelum menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran.<sup>83</sup>

Salah satu unsur yang sangat berperan dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru biasanya

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Ika (selaku Guru Kelas IV B), Pada tanggal 17 Mei 2023, Pukul 11.00 WIB

<sup>81</sup> Wawancara dengan Cahaya (siswa Kelas IV B), Pada tanggal 17 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB

<sup>82</sup> Wawancara dengan Afriza (siswa Kelas IV B), Pada tanggal 17 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB

<sup>83</sup> Linda Hodijah, dkk. Pemilihan Pemanfaatan dan Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Non Formal* vol 3 no 2 Tahun 2022. Hlm. 571

menggunakan media pembelajaran sebagai sarana untuk mentransfer informasi kepada siswa sehingga mereka dapat memahaminya. Pemanfaatan media pembelajaran sangat membantu kelangsungan pembelajaran dengan penanganan dan penyampaian materi pembelajaran.<sup>84</sup>

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh penggunaan media di dalam kelas. Media pembelajaran yang digunakan akan lebih menarik sehingga siswa dapat dengan mudah melihatnya. Untuk situasi ini pendidik mengambil peran penting dalam menjalankan media. Dengan hadirnya media pembelajaran memberikan keuntungan untuk memudahkan pengalaman pendidikan. Dengan kemajuan teknologi data dan korespondensi, pendidik dalam menyampaikan materi harus mengikuti perkembangan tersebut, pendidik harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan kemajuan siswa. Berikut ini adalah keunggulan media pembelajaran bagi proses pembelajaran

- a. Mengajar akan membuat siswa lebih memperhatikan, yang akan mengarah pada pembelajaran yang lebih baik.
- b. Tujuan pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa dan dikuasai melalui tujuan yang lebih jelas dalam bahan ajar.
- c. Lebih dari sekedar komunikasi verbal, lebih banyak metode pengajaran agar siswa tidak bosan dengan pelajaran.<sup>85</sup>

#### 6. Pemberian Metode Pembelajaran yang Tepat dan Bervariasi

Penyampaian materi oleh guru kepada siswa sedemikian rupa sehingga materi dapat diterima dengan baik oleh siswa disebut dengan metode pembelajaran. Karena dapat merangsang belajar siswa dan

---

<sup>84</sup> Amelia Putri Wulandari, dkk. Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education* vol 5 no 2 Januari-Februari 2022. Hlm. 2-4.

<sup>85</sup> Shinta Agus & Rina Rahmi. Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat SD. *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* vol 4 no 1 Juli – Desember 2022. Hlm. 6-8

merupakan komponen penting dari proses pembelajaran, metode pembelajaran memiliki dampak yang signifikan.

Wawancara mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan bervariasi tergantung pada topik yang akan dibahas. Metode yang cukup sering digunakan oleh guru yaitu praktikum proyek, seperti market day dan praktek mencangkok. Dalam pembelajaran siswa diminta untuk mengamati lingkungan sekitar sekolah, mengeksplor materi, kemudian di presentasikan di depan kelas. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, guru sering menyuguhkan materi melalui video melalui LCD proyektor maupun handphone saat class point untuk menghindari rasa bosan di dalam kelas.<sup>86</sup>

Berdasarkan wawancara saat melakukan penelitian, bu Ika mengatakan bahwa :

“Penggunaan metode saya sesuaikan menurut materi pelajarannya. Saya menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran dan disesuaikan dengan mata pelajaran serta kondisi di kelas. Untuk metode ceramah saya tidak terlalu banyak menggunakan, karena anak jadi gampang bosan dan mengantuk.

Untuk saat ini anak-anak sedang menyukai praktik proyek atau demonstrasi. Misalnya waktu lalu melakukan praktik market day, mencangkok. Saya lebih sering meminta anak-anak untuk mengamati dahulu, eksplor yang ada di lingkungan sekolah. Kemudian saya memberi sedikit ceramah, dan dilanjutkan untuk presentasi menggunakan video yang sudah saya siapkan untuk bahan ajar”.<sup>87</sup>

Guru kelas tidak hanya harus mampu mengajar siswanya, tetapi juga harus mampu membekali mereka dengan strategi pembelajaran yang tepat. Guru menggunakan strategi yang disebut metode pembelajaran untuk mewujudkan rencana pembelajaran yang nyata dan tahan lama. Bagi siswa untuk memahami materi ajar, metode pembelajaran sangat penting. Siswa

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Ika, (Guru Kelas IV B), Pada tanggal 17 Mei 2023, Pukul 11.00 WIB.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Ika, (Guru Kelas IV B), Pada tanggal 17 Mei 2023, Pukul 11.00 WIB.

akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang diajarkan guru jika mereka menggunakan metode pembelajaran yang tepat, yang penting untuk keberhasilan belajar.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, yaitu Muhammad Afriza, ia mengatakan bahwa :

“Pembawaan guru saat mengajar mudah dipahami dan saya suka jika bu guru mengajar menggunakan praktek, lalu bu bu guru mengajar kami untuk diskusi dengan teman kemudian dijelaskan di depan kelas. Jadi membuat saya berlatih berani maju ke depan kelas”.<sup>89</sup>

Guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat berdasarkan materi dan tujuan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan memanfaatkan teknik pembelajaran hendaknya pendidik menyesuaikan dengan materi yang ditayangkan agar strategi yang digunakan dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara ideal, dan yang utama adalah keinovatifan instruktur dalam menggunakan strategi pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran menarik pertimbangan tambahan. dan minat mahasiswa.<sup>90</sup>

Suatu metode pembelajaran yang menitikberatkan pada pencapaian tujuan disebut dengan metode pembelajaran. Bisa saja strategi pembelajaran di satu kelas berbeda dengan strategi pembelajaran di kelas lain. Guru dapat mempertimbangkan faktor-faktor berikut saat memilih dan menentukan metode pembelajaran sebagai berikut :

a. Tujuan yang hendak dicapai

Guru yang mengajar harus mengetahui dengan jelas tujuan pembelajaran yang dilakukannya. Sebab tujuan tersebut akan menjadi sasaran dan pengarah bagi tindakan dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

---

<sup>88</sup> Ramadhani & Mukhroji. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*, vol 6 no. 3 (Tahun 2022)

<sup>89</sup> Wawancara dengan Muhammad Afriza, (Siswa Kelas IV B), Pada tanggal 17 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

<sup>90</sup> Hasriadi. “Metode Pembelajaran Inovatif di Era Globalisasi”. *Jurnal Sinestesia* vol 12 no 1 (Tahun 2022): 3

b. Kondisi dan Karakteristik Siswa

Guru berfokus pada kondisi dan karakteristik individu saat merekomendasikan strategi belaying. Keadaan sehat adalah keadaan yang menekankan pada suhu dan tekanan tubuh serta posisi di mana seseorang dapat bersantai. Jika siswa lalai memenuhi kebutuhan, guru akan memberikan teknik yang akan membantu mereka berhasil, seperti pertunjukan dan percakapan materi.

c. Sifat Materi Pembelajaran

Metode yang dapat digunakan dapat dijelaskan oleh bahan kajian. Metode ceramah dapat digunakan untuk menyebarkan materi yang berupa informasi atau fakta. Dengan menggunakan metode diskusi, materi yang berkaitan dengan permasalahan dapat ditemukan. Materi yang membutuhkan keterampilan dapat disampaikan dengan metode demonstrasi, simulasi, dan latihan.

d. Ketersediaan Fasilitas dan Media

Metode pembelajaran dapat ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, bahan pembelajaran, dan alat peraga. Dalam kasus seperti pencangkakan tanaman, misalnya, pendekatan eksperimental memerlukan ketersediaan bahan dan peralatan yang diperlukan.

e. Tingkat Partisipasi Siswa

Diartikan “partisipasi siswa” merupakan keikutsertaan yang aktif siswa dalam proses pembelajaran. Metode yang memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok, seperti metode diskusi dan tanya jawab, harus dipilih jika instruktur menginginkan seluruh kelas terlibat aktif.<sup>91</sup>

Dengan demikian, pendekatan atau metode pembelajaran yang digunakan harus berfokus pada siswa. Guru harus menjalankan perannya sebagai fasilitator. Guru tidak hanya belajar di depan kelas,

---

<sup>91</sup> Ahmad Tarmizi Hasibuan, dkk. “Kreativitas Guru Menggunakan Metode Pembelajaran PKN Di SDN 10 Hutapuli”. *Jurnal Pendidikan Tambusai* vol 6 no 2 (Tahun 2022): 4-5.

tetapi juga harus membantu siswa dalam pemecahan masalah selama proses pembelajaran.<sup>92</sup>

#### 7. Pemberian *Reward* kepada Peserta Didik

Salah satu cara pendidik dapat meningkatkan perilaku belajar adalah melalui penguatan. Hadiah digunakan sebagai bentuk penguatan. Guru memberikan pujian, tepuk tangan, penilaian, acungan jempol, dan senyuman kepada siswa sebagai penghargaan. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk memastikan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya dengan benar adalah dengan pemberian reward.

Selaras dengan persepsi yang dibuat ketika analisis melihat latihan pembelajaran terjadi ketika guru memahami materi dan kemudian bertanya kepada siswa. Kemudian ketika ada siswa yang menjawab pertanyaan dari guru, guru segera memberikan imbalan sebagai poin atau skor tambahan, terkadang juga memberikan hadiah. Pada saat peneliti melakukan observasi, guru juga memberikan reward untuk kelompok yang aktif dan tidak saling mengganggu teman berupa hadiah uang tunai..

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, Ibu Ika mengatakan bahwa :

“Pemberian hadiah kepada siswa memang sudah menjadi salah satu cara untuk membangkitkan dorongan belajar anak. Pemberian hadiah kepada siswa yang seringkali dilakukan yaitu memberi nilai atau poin tambahan untuk siswa yang berani menjawab pertanyaan dengan benar. Saya juga sesekali memberikan mereka hadiah berupa uang tunai atau snack bagi yang menjalankan tugas di kelas dengan baik, mengerjakan soal dengan baik, dan bisa menjawab pertanyaan yang saya beri dengan benar. Itu dilakukan semata untuk meningkatkan minat belajar mereka, supaya mereka termotivasi untuk bisa dan terus belajar”.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Amalia Dwi Pertiwi, dkk. “Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka”. *Jurnal Pendidikan Tambusai* vol 6 no 2 (Tahun 2022): 9

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Ika, (Guru Kelas IV B), Pada tanggal 17 Mei 2023, Pukul 11.00 WIB.

Kemudian peneliti juga mewawancarai Rifky salah satu siswa di kelas IV, mengatakan bahwa :

“Bu guru membiasakan untuk konsentrasi dan menjawab pertanyaan yang bu guru berikan. Jika menjawab pertanyaan dengan benar, kami diberi nilai plus oleh bu guru. Bu guru juga biasanya memberi hadiah untuk mendorong kami belajar dengan tekun”.<sup>94</sup>

Penguatan merupakan semua bentuk respons, bersifat verbal/nonverbal, bagian modifikasi perilaku guru terhadap perilaku siswa, dengan pemberian informasi atau umpan balik (*feedback*) sebagai tujuan bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya, sebagai dorongan ataupun koreksi. Atau penguatan (*reinforcement*) adalah respons terhadap perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku tersebut.

Suara, tingkah laku, dan gerak tubuh guru, serta karakter dan gayanya, akan menyampaikan rasa kehangatan dan vitalitas saat dia memberikan penghargaan kepada penerima. Dengan cara yang sama, siswa harus benar-benar merasakan dan menerima hadiah yang diberikan karena mereka memang pantas mendapatkannya. Selain itu, seorang pendidik harus berusaha untuk tidak memberikan komentar atau lelucon masam yang menghasilkan cemoohan atau penghinaan untuk mencegah kegembiraan dan inspirasi siswa untuk mendapatkan keuntungan dari pengurangan.

Penghargaan adalah salah satu cara yang dilakukan seseorang untuk memberikan penghargaan kepada seseorang karena mereka pernah memikirkan sesuatu, sehingga seseorang dapat bersemangat kembali dalam melakukan usaha tertentu dan lebih bersemangat dalam mencapai sesuatu yang berbeda. Pemberian hadiah dilakukan dengan memuji hasil yang diperoleh siswa.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Rifky, (Siswa Kelas IV B), Pada tanggal 17 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

<sup>95</sup> Keke Efri Wani, Sutarini. “Analisis Dampak Pemberian *Reward and Punishment* Pada Proses Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN 064955 Medan”. *EduGlobal : Jurnal Penelitian Pendidikan* vol 1 no 3 (Tahun 2022): 3

Siswa mendapatkan reward berupa pujian, acungan jempol, senyum bahagia, dan tepuk tangan selain barang berwujud. Guru harus memberikan umpan balik yang efektif dan tepat, seperti reward, guna meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. Siswa dapat menganggap penghargaan ini sebagai isyarat penghargaan atas upaya mereka. Jika siswa diberi semangat dan dukungan untuk belajar, maka inspirasi belajar siswa akan tercipta.<sup>96</sup>

Perilaku siswa dapat didorong untuk lebih produktif ke arah yang positif, fokus belajar dapat ditingkatkan, dapat termotivasi untuk belajar, dan dapat aktif saat belajar dengan penguatan. Jenis-jenis penguatan menurut Usman adalah sebagai berikut :

a. Penguatan verbal

Penguatan ini biasa diungkapkan atau diutarakan dengan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Misalnya : bagus sekali, betul, pintar ya, seratus buat kamu!

b. Penguatan non verbal,

Penguatan nonverbal, seperti penguatan pendekatan dan gestur, penguatan sentuhan, penguatan melalui aktivitas yang menyenangkan, dan penguatan melalui objek atau simbol penguatan gestur seperti mengangguk atau menggelengkan kepala, tersenyum, cemberut, mengacungkan jempol, membuat wajah sedih atau bahagia, dan terlihat ramah.

Penguatan pendekatan, secara khusus guru mendekati siswa untuk memperhatikan tingkah laku, nilai, atau penampilan rapi. Guru mungkin, misalnya, duduk di dekat siswa atau sekelompok siswa, berjalan di samping siswa, atau berdiri di samping mereka. Menambahkan penguatan verbal bisa mendapatkan keuntungan dari penguatan ini.

---

<sup>96</sup> Irman Matje. "Hubungan Pemberian Reward (Hadiah) Terhadap Minat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar". *Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar* vol 2 no 2 (Tahun 2022): 2.

Penguatan sentuhan, di mana guru menepuk pundak atau bahu siswa, menjabat tangan siswa, atau mengangkat tangan siswa jika siswa memenangkan permainan untuk menunjukkan penghargaan atas usaha dan penampilan mereka. Dukungan kontak harus digunakan dengan hati-hati agar sesuai dengan usia siswa, orientasi, dan yayasan sosial terdekat.

Sebagai bentuk penguatan, kegiatan yang menarik, terutama yang disukai siswa, sangat efektif. Misalnya, seorang siswa di sekolahnya yang sedang berkembang dalam seni musik dipilih untuk memimpin paduan suara. Penguatan berupa benda atau simbol, khususnya guru menggunakan benda-benda seperti kartu bergambar, bintang plastik, lencana, atau komentar tertulis di buku siswa sebagai penguatan.

#### 8. Memberi Evaluasi dan Angka

Sebuah sistem evaluasi mengukur kemampuan siswa selama proses pembelajaran sebagai hasil dari pekerjaan mereka di kelas. Evaluasi yakni mengumpulkan dan menganalisis serta menginterpretasi untuk menetapkan tujuan pembelajaran. Tujuan evaluasi yaitu memberikan informasi mengenai kemajuan siswa, pembinaan kegiatan belajar mengajar, membantu perkembangan dan membimbing siswa. Evaluasi hasil belajar di kelas biasanya berbentuk tes tertulis dan pemberian angka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ika, beliau mengatakan bahwa :

“Evaluasi untuk siswa dilakukan pada saat materi yang diajarkan selesai. Saya memberikan ulangan untuk mengukur sejauh mana siswa belajar dan menguasai materi yang selama ini diajarkan. Saya menggunakan tes lisan maupun tertulis, sesuai kondisi dan kebutuhan saat itu. Saya juga kerap melakukan ulangan harian untuk siswa dan memberikan skor berupa angka untuk penilaian dan apresiasi siswa dalam proses pembelajaran”.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Ika, (Guru Kelas IV B), Pada tanggal 17 Mei 2023, Pukul 11.00 WIB.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas IV B yaitu Cahaya, mengatakan bahwa :

“Bu guru suka memberikan ulangan untuk menilai belajar kami. Setelah ulangan kami mendapatkan nilai dari hasil jawaban ulangan. Jika ada yang nilainya rendah maka mengulang atau melakukan remidi”.<sup>98</sup>

Angka untuk situasi ini sebagai gambaran manfaat latihan pembelajaran. Bagi banyak siswa, belajar adalah tentang mendapatkan nilai bagus. Oleh karena itu, nilai ujian siswa atau nilai bagus pada rapor biasanya menjadi fokus. Angka-angka besar ini adalah inspirasi yang sangat mengesankan bagi siswa. Namun, ada juga siswa yang bekerja atau belajar dan hanya ingin mengejar ketinggalan jika mereka menghadiri kelas.

Namun, pendidik perlu mengingat bahwa pencapaian angka seperti itu belumlah merupakan hasil belajar yang nyata atau signifikan. Oleh karena itu, langkah guru selanjutnya adalah mempertimbangkan cara untuk memasukkan angka yang dapat dikaitkan dengan nilai-nilai dalam setiap pengetahuan yang dipelajari siswa, menjadikannya tidak hanya berbasis kognitif tetapi juga berbasis afektif dan keterampilan.

Evaluasi merupakan sebuah kegiatan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa secara keseluruhan.<sup>99</sup> Motivasi di balik penilaian adalah untuk membantu siklus, kemajuan dan kemajuan hasil belajar siswa dan menentukan kapasitas siswa dalam pengalaman pendidikan. Evaluasi yang dilakukan di sekolah biasanya menggunakan tes dan pemberian angka.

Pemberian angka yakni suatu metode penentuan nilai atau prioritas dalam pemberian nilai ke pada peserta didik. Pemberian angka ini sebagai metode bagi guru dalam mengambil keputusan terutama dalam hal

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Cahaya, (Siswa Kelas IV B), Pada tanggal 17 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

<sup>99</sup> Jessica Dwi Gracia Saragih, dkk. “Implementasi Alat Evaluasi Pendidikan Matematika”. *Journal of Mathematics Education and Applied* vol 4 no 1 (November 2022): 64

menentukan nilai atau prioritas kepada anak didik yang akan di tes. Tujuan pemberian angka yaitu agar siswa dapat termotivasi dari hasil belajarnya. Bagi siswa yang mendapatkan angka atau nilai yang tinggi siswa tersebut akan mempertahankan belajarnya, sedangkan untuk siswa yang masih mendapatkan nilai yang kurang memuaskan maka siswa akan memotivasi dirinya untuk belajar lebih giat lagi sehingga akan mendapatkan nilai yang lebih baik.

### **B. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri 1 Arcawinangun**

Dengan mengarahkan eksplorasi pada upaya pendidik untuk memperluas inspirasi belajar siswa kelas IV B di SD Negeri 1 Arcawinangun, maka dapat dilihat faktor yang menghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain :

#### **1. Terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah**

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang perlu disediakan oleh sekolah. Namun ditemui pada sekolah masih terbatas di sarana dan prasarana seperti media pembelajaran. Ada beberapa media pembelajaran yang sudah tidak bisa dipakai atau rusak namun belum bisa disediakan kembali karena terkait anggaran. Kemudian, untuk sarana LCD Proyektor sekolah juga baru menyediakan satu LCD untuk 12 rombel. Alat tersebut digunakan secara bergantian, jadi memungkinkan terkendala jika guru akan menggunakan LCD tersebut tetapi alat tersebut sedang digunakan di kelas lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ika Wahyu Setyaningsih, beliau mengatakan :

“Sarana dan prasarana yang terbatas menjadi salah satu faktor penghambat guru untuk melaksanakan pembelajaran, contohnya yaitu LCD yang baru memiliki satu sehingga harus menunggu giliran dan bergantian dengan kelas lain”

Kemampuan seorang guru untuk memotivasi siswa dapat terhambat oleh kurangnya sarana dan prasarana sekolah. Untuk mendorong semangat belajar siswa, lebih spesifik dengan memberikan jabatan dan landasan yang baik dan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan memberikan fasilitas yang memadai, akan ada dukungan dari para pendidik dan siswa untuk menambah inspirasi dalam pengalaman pendidikan.

## 2. Faktor Lingkungan

Guru menganggap kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru sebagai kendala lingkungan. Guru bertanggung jawab atas anak di sekolah, tetapi ketika anak di rumah, orang tua tidak ikut campur dan berpikir bahwa hanya guru di sekolah yang bertanggung jawab atas pendidikan anak. Siswa sering meminta izin untuk meninggalkan kelas karena alasan seperti buang air kecil atau hal lain, yang menjadi kendala lain bagi guru. Terkadang siswa juga membuat keributan di kelas sehingga sulit untuk memberikan arahan dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ika Wahyu Setyaningsih, beliau mengatakan bahwa :

“Faktor lingkungan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, di sekolah siswa diberi semangat belajar oleh guru nya dengan baik, tetapi belum tentu di praktikan di rumah karena kondisi keluarga nya yang kurang mendukung anaknya untuk belajar. Orang tua kadang masih malas untuk meningkatkan anak-anaknya belajar, hanya mengandalkan belajar dari sekolah saja”.

Kemudian Ibu Kurniasih selaku kepala sekolah juga mengatakan bahwa :

“Untuk dukungan belajar dari orang tua juga masih terbilang rendah. Jika anak sudah di rumah, masih ada beberapa orang tua yang tidak mengingatkan untuk belajar. Mereka berpikir bahwa sudah cukup belajar di sekolah dengan guru nya. Padahal anak juga perlu dukungan belajar dari orang tua”.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Kurniasih (selaku Kepala Sekolah), Pada tanggal 16 Mei 2023 Pukul 09.00 WIB

Oleh karena itu, lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Agar siswa memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi, orang tua juga memiliki peran dalam memberikan dukungan kepada anaknya di kelas.

### 3. Faktor dari Individu Siswa

Fakta bahwa tidak semua siswa aktif di kelas dan beberapa siswa pasif di kelas merupakan kendala individu yang dihadapi selama proses pembelajaran. Beberapa siswa tidak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya, lebih suka menyelesaikan tugas mereka sendiri, dan tidak menanyakan apakah mereka mengalami kesulitan dengan tugas guru. Selain itu, siswa sering tidak memahami instruksi guru sehingga terjadi penyimpangan dari instruksi guru.

Oleh karena itu, kurang atau tidak adanya fasilitas sekolah yang memadai merupakan hambatan utama bagi upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Artinya, fasilitas yang lengkap menjadi motivator utama bagi siswa untuk belajar. Yang kedua adalah lingkungan, yang berarti bahwa anak-anak tidak akan termotivasi untuk belajar dan tidak akan berprestasi di sekolah jika keluarga mereka tidak memberi mereka dukungan dan perhatian. Selain itu, variabel siswa individu adalah sikap apatis terhadap ilustrasi atau materi yang bergantung pada singular yang sebenarnya.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ika, beliau mengatakan bahwa :

“Faktor lainnya yang bisa menghambat motivasi belajar yaitu pada diri siswa masing-masing. Ada siswa yang rajin mengerjakan tugas dari gurunya, ada pula yang malas dan mengantuk saat ada intruksi mengerjakan tugas. Biasanya yaitu siswa yang malu dan malas untuk bertanya karena takut tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan dari guru. Jadi harus ada inisiatif yang tinggi dari guru untuk

---

<sup>101</sup> Alfindye Ratri, Neng Ulya. “Upaya Guru SKI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* vol 8 no 4 (Desember 2022): 1359-1360.

menyanyi siswa nya yang memiliki kesulitan untuk mengerjakan tugas yang diberikan”.

Motivasi guru bervariasi, tetapi siswa harus dapat memahami apa yang diajarkan dengan membuat pernyataan verbal. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, tidak semua siswa sama; prestasi mereka bervariasi. Akibatnya, guru harus dapat menginspirasi siswa dengan cara apa pun yang memungkinkan. Siswa harus dimotivasi untuk belajar oleh guru yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa mereka. Oleh karena itu, seorang guru harus mempersiapkan diri terlebih dahulu untuk membangkitkan minat siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan agar dapat membangkitkan minatnya. karena keberhasilan siswa dalam belajar akan dipengaruhi oleh tingkat motivasi guru. Akibatnya, guru harus mampu mengatasi tantangan belajar dan meningkatkan motivasi siswa dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Indah Purnama, dkk. “Kendala Guru Memotivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri 46 Banda Aceh”. *Jurnal Pesona Dasar* vol 6 no 1. hlm 74-76

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV B SD Negeri 1 Arcawinangun adalah membuat kontrak belajar di kelas, menerapkan pembiasaan sebelum proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, memberikan keteladanan dan motivasi belajar, menggunakan media pembelajaran, menyediakan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi, memberikan reward kepada peserta siswa, dan memberikan evaluasi dan angka. Selain itu, guru selalu memanfaatkan metode dan media pembelajaran yang tepat yang disertakan dalam materi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa. Di SD Negeri 1 Arcawinangun, guru telah berupaya keras untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV B.

#### **B. Saran**

Peneliti memberikan rekomendasi setelah melakukan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV B SD Negeri 1 Arcawinangun sebagaimana telah diuraikan di atas, tanpa mengurangi rasa hormat demi kepentingan dan keberhasilan pembelajaran di kelas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

##### **1. Bagi Siswa**

Kepada siswa diharapkan untuk selalu rajin belajar dan memperhatikan setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru untuk hasil belajar yang memuaskan.

##### **2. Bagi Guru**

Seorang guru adalah teladan bagi siswa nya di sekolah, siswa akan berperilaku baik karena mencontoh dari guru nya. Motivasi belajar siswa yang tinggi juga dipengaruhi oleh upaya guru selama proses pembelajaran

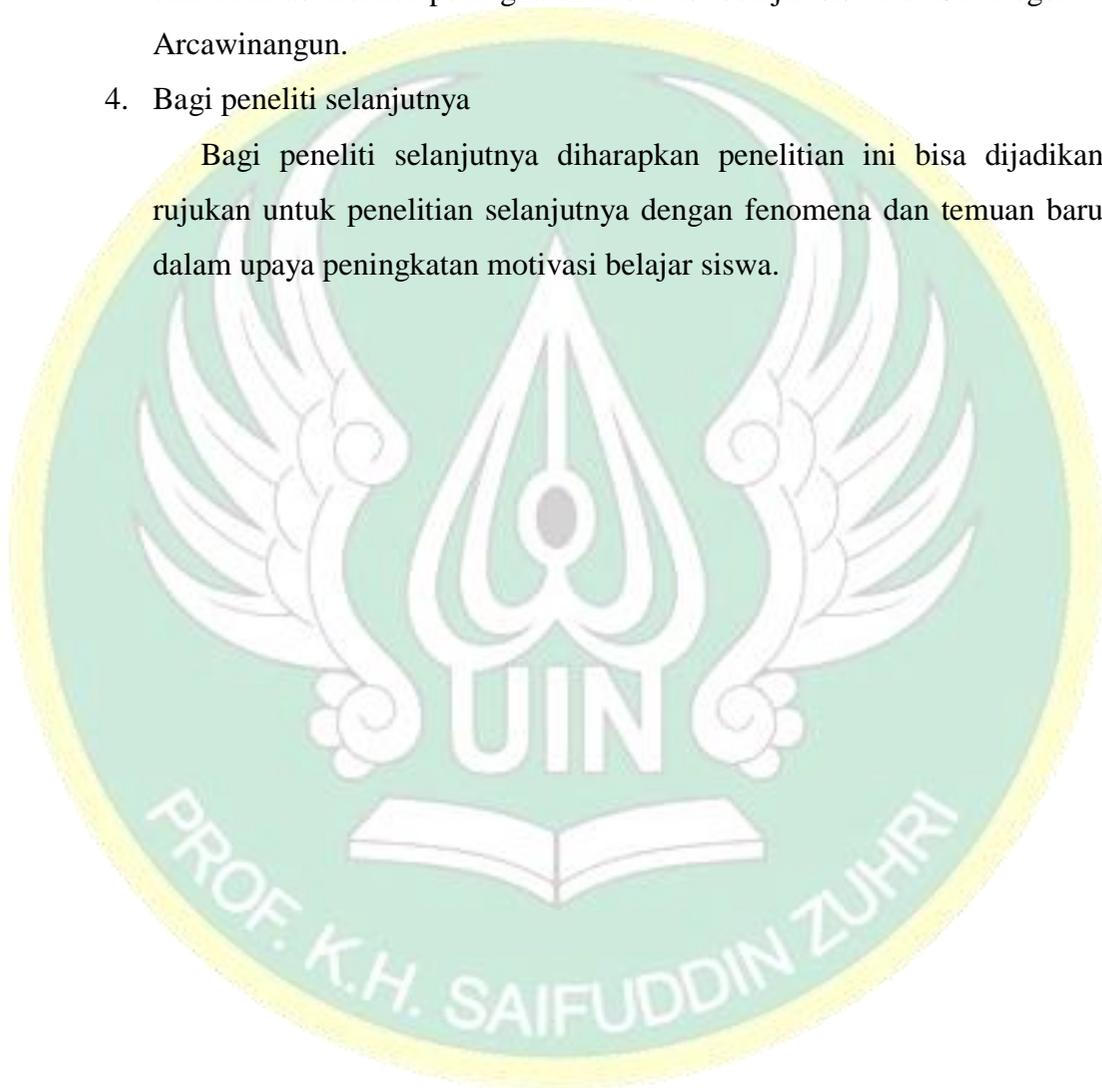
di kelas. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dan siswa sama-sama meningkatkan motivasi belajar yang baik guna kualitas pendidikan yang baik.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah diharapkan mampu untuk meningkatkan mutu dan kualitas melalui peningkatan motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Arcawinangun.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan fenomena dan temuan baru dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Guntur Maulana, dkk. 2022. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Cet ke-1, Sukoharjo: Pradina Pustaka Grup.
- Ardiana Dewa Putu Yudhi dkk. 2021. *Metode Pembelajaran Guru*, cet ke-1. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Arianti. 2019. “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. *Didaktita: Jurnal Kependidikan vol 12 no 2*.
- Sari, Murtono dan Ismaya. 2021. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1”. *Jurnal Inovasi Penelitian vol 1 no 11*
- Anggraini dan Sukartono. 2022. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*, vol 6 no 3
- Rahmawati, M. 2022. *Peran Guru Dalam Proses Pendidikan di Indonesia*.
- Safitri Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*, cet ke-1. Riau: PT.Indragiri Dot Com.
- Moh Noor. 2019. *Guru Profesional dan Berkualitas*. Semarang: ALPRIN.
- Yestiani, Dea Kiki, dan Nabila Zahwa. 2020. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar”. *Fondatia*, vol 4 no 1.
- Salsabilah,A., Dewi, dan Furnamasari. 2021. “Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol 3 no 3
- Yestiani & Zahwa. 2020. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Fondatia*, vol 4 no 1
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari. Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol 5 no 3, hlm. 2
- Rahman S. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Hlm. 290
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, vol 3 no 2, hlm. 4.
- Firdaus, C. C., Mauludyana, B. G., & Purwanti, K. N. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *PENSA*, vol 2 no 1, hlm. 2.

- Yuniar, D. I. (2023). Upaya Guru Membangun Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Online. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(3), 826-842.
- Nella Agustin dkk. (2021). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: UAD Press.
- Safitri, Dewi. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Cet ke-1 Riau: PT. Indragiri Dot Com
- Munawir M, Salsabila, & Nisa. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol 7 no 1
- Hasan, Said. (2019). *Profesi dan Profesionalisme Guru*. Cet ke-1. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Basri,B., Khairinal, K. & Firman. (2021). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Fungsi Guru di SMA Negeri 4 Merangin. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, vol 11 no. 2
- Yestiani & Zahwa. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Fondatia*, 4(1)
- Haryanto. *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stay*. Cet ke-1. (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022). Hlm. 19
- Mayasari, A, Pujasari, W, Ulfah, U., & Arifudin. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, vol 2 no 2
- Dewi & Rachmatillah. (2023). Analisis Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Pada Siswa Berprestasi Akademik di Sekolah Dasar. *Education Journal: Journal Education Research and Development*, vol 7 no 1. Februari
- Nisrinafatin. (2020). Pengaruh Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi Nonformal*. vol 1 no 1
- Rusnawati, M. (2020). Implementasi *Flipped Classroom* Terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, vol 4 no 1.
- Rahman S. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Marselus. *Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bola Voli Di SMP Negeri 5 Mukok Kabupaten Sanggau* (Doctoral Dissertation, IKIP PGRI Pontianak)

- Endang Titik Lestari. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Cet ke-1. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Yanti, AF. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan. (*Doctoral Dissertation*, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu)
- Zuriah.(2018). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan TA 2017/2018*. (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan)
- Ramadhan Muhammad. (2021). *Metodologi Penelitian*. Cet ke-1. Surabaya: Cipta Media Nusantara
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol 6 no 1
- Ismayani Ade. (2020). *Metodologi Penelitian*. Cet ke-1. Syiah Kuala University
- Ramadhan Muhammad. (2021). *Metodologi Penelitian*. Cet ke-1. Surabaya: Cipta Media Nusantara
- Muhammad Riza, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet ke-1. Sukoharjo: Pradina Pustaka
- Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah & Merliyana. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul : Jurnal Pendidikan*, vol 6 no 1
- Rizkia Nanda, Jumanah, Sutoyo. (2022). *Metodologi Penelitian*. Cet ke-1. Bandung: Media Sains Indonesia
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo
- Feny Rita, dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet ke-1. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi
- Fiantika Feny Rita, dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet ke-1. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi
- Fitri Rahmawati, Syahrul Amar.(2020). *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Cet ke-1 Lombok: Universitas Hamzanwadi Press
- Fadhallah. (2022). *Wawancara*. Cet ke-1. Jakarta: UNJ Press
- Mahmudah Fitri Nur. (2021). *Analisis Data Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas TI Versi 8*. Cet ke-1.(Yogyakarta: UAD Press

- Anggito Albi, Setiawan Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet ke-1. Sukabumi: Jejak Publisher
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet ke-1. Jakarta: Bumi Aksara
- Helaludin dan Hengki Wijaya. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, cet ke-1, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Umiarti. Hengki Wijaya. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Anggito Albi & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke-1, Sukabumi: Jejak Publisher
- Rifai, *Kualitatif Teori Praktek dab Riset Penelitian Kualitatif Teologi*, diakses melalui (<https://www.google.co.id/books/edition/Kualitatif>) Pada hari Senin, 4 Maret 2023 Pukul 10.18 WIB
- Anggito Albi & Johan Setiawan, (2020) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke-1, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), hlm. 243-248 Umiarti dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, cet ke-1. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Dwi Indah Yuniar, (2023), Upaya Guru Membangun Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Online, *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, vol 5 no. 3
- Anwar Hidayat & Elis Agustin. (2023). Pengaruh Penerapan Kontrak Belajar (*Learning Contracts*) Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X dann XI Di SMK Bakti Karya Parigi, *Jurnal J-STAF (Shiddiq, Amanah, Fathonah)*, vol 2 no.1, Januari
- Anggraini dan Sukartono. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, vol 6 no 3
- Ikhsan Candra Prayuda, dkk. (2022). Pengaruh Teknik *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas II SD. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran* vol 4 no 1 Maret
- Dwi Zakiyah, dkk. (2022). Penerapan *Ice Breaking* Pada Proses Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal Of Educational Learning and Inovation* vol 2 no 1 Maret

- May Muna Harianja. (2022). Implementasi dan Manfaat *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* vol 6 no 1
- Akmal Suteja. (2022). Pelatihan *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Keterampilan Guru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* vol 4 no 5
- Alda Lendari, dkk. (2022). Pemberian Penguatan Verbal dan Pengaruhnya Pada Motivasi Belajar Matematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Insan Cendekia* vol 1 no 1 Agustus
- Linda Hodijah, dkk. (2022). Pemilihan Pemanfaatan dan Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Non Formal* vol 3 no 2
- Amelia Putri Wulandari, dkk. (2022). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education* vol 5 no 2 Januari-Februari
- Shinta Agus & Rina Rahmi. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat SD. *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* vol 4 no 1 Juli – Desember.
- Ramadhani & Mukhroji. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, vol 6 no. 3
- Hasriadi. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Globalisasi. *Jurnal Sinestesia* vol 12 no 1
- Ahmad Tarmizi Hasibuan, dkk. (2022). Kreativitas Guru Menggunakan Metode Pembelajaran PKN Di SDN 10 Hutapuli. *Jurnal Pendidikan Tambusai* vol 6 no 2
- Amalia Dwi Pertiwi, dkk. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai* vol 6 no 2
- Keke Efri Wani, Sutarini. (2022). Analisis Dampak Pemberian *Reward and Punishment* Pada Proses Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN 064955 Medan. *EduGlobal : Jurnal Penelitian Pendidikan* vol 1 no 3
- Irman Matje. (2022). Hubungan Pemberian Reward (Hadiah) Terhadap Minat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar* vol 2 no 2
- Jessica Dwi Gracia Saragih, dkk. (2022). Implementasi Alat Evaluasi Pendidikan Matematika. *Journal of Mathematics Education and Applied* vol 4 no 1 November

Alfindye Ratri, Neng Ulya. (2022). Upaya Guru SKI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* vol 8 no 4 Desember

Indah Purnama, dkk. Kendala Guru Memotivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri 46 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar* vol 6 no 1.



## LAMPIRAN – LAMPIRAN

### Lampiran I Dokumentasi

#### Wawancara dengan Kepala Sekolah



#### Wawancara dengan Guru Kelas IV B



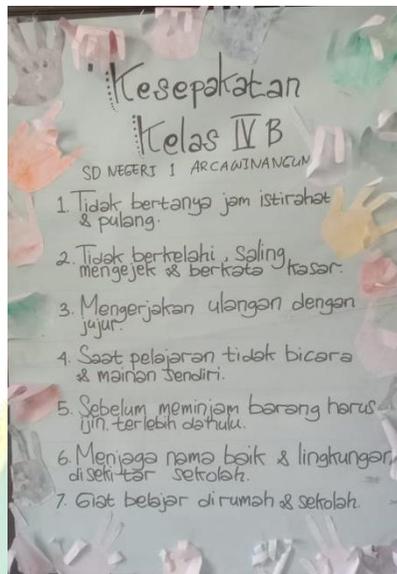
### Wawancara dengan Siswa Kelas IV B



### Kegiatan Pembelajaran



## Media Pembelajaran



**JALUR PINTAR**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10										
1	1	1	3	1	3	1	4	1	5	1	6	1	7	1	8	1	9	1	10
2	2	2	4	2	6	2	8	2	10	2	12	2	14	2	16	2	18	2	20
3	3	3	6	3	9	3	12	3	15	3	18	3	21	3	24	3	27	3	30
4	4	4	8	4	12	4	16	4	20	4	24	4	28	4	32	4	36	4	40
5	5	5	10	5	15	5	20	5	25	5	30	5	35	5	40	5	45	5	50
6	6	6	12	6	18	6	24	6	30	6	36	6	42	6	48	6	54	6	60
7	7	7	14	7	21	7	28	7	35	7	42	7	49	7	56	7	63	7	70
8	8	8	16	8	24	8	32	8	40	8	48	8	56	8	64	8	72	8	80
9	9	9	18	9	27	9	36	9	45	9	54	9	63	9	72	9	81	9	90
0	10	10	20	10	30	10	40	10	50	10	60	10	70	10	80	10	90	10	100



## Lampiran II

### Pedoman Pengumpulan Data

#### A. Pedoman Observasi

1. Mengamati geografis SD Negeri 1 Arcawinangun
2. Mengamati visi dan misi SD Negeri 1 Arcawinangun
3. Mengamati keadaan guru dan siswa di SD Negeri 1 Arcawinangun
4. Mengamati sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Arcawinangun
5. Mengamati kegiatan pembelajaran di SD Negeri 1 Arcawinangun

#### B. Pedoman Wawancara

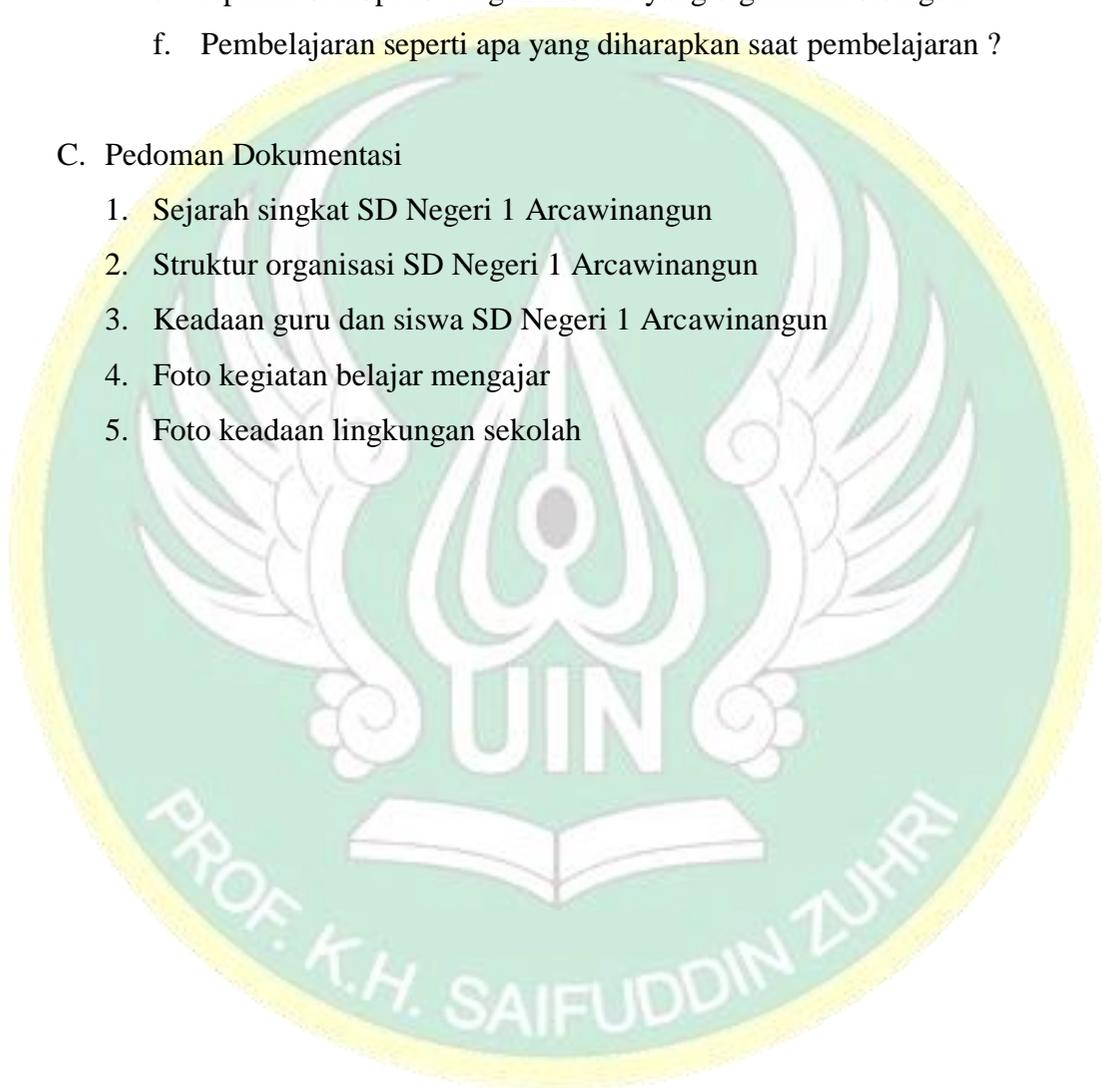
1. Kepala Sekolah
  - a. Bagaimana situasi dan kondisi SD Negeri 1 Arcawinangun ?
  - b. Bagaimana sejarah singkat SD Negeri 1 Arcawinangun ?
    - 1) Kapan SD Negeri 1 Arcawinangun didirikan ?
    - 2) Bagaimana sejarah berdirinya SD Negeri 1 Arcawinangun ?
    - 3) Bagaimana perkembangan SD Negeri Arcawinangun ?
    - 4) Bagaimana struktur organisasi SD Negeri 1 Arcawinangun ?
    - 5) Bagaimana kondisi guru dan siswa SD Negeri 1 Arcawinangun ?
    - 6) Bagaimana kondisi sarana dan prasarana SD Negeri 1 Arcawinangun ?
2. Guru Kelas
  - a. Bagaimana latar belakang pendidikan guru kelas ?
  - b. Bagaimana pengalaman belajar guru kelas ?
  - c. Bagaimana motivasi siswa terhadap pembelajaran di dalam kelas ?
  - d. Metode apa yang digunakan saat mengajar ?
  - e. Media pembelajaran apa yang digunakan saat proses pembelajaran ?
  - f. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
  - g. Kendala apa saja yang dihadapi ?
  - h. Apa saja hal-hal yang dilakukan sebelum mengajar ?

### 3. Siswa

- a. Identitas siswa
- b. Bagaimana motivasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas ?
- c. Apakah dalam proses pembelajaran mengalami kesulitan ?
- d. Metode apa yang digunakan guru saat pembelajaran ?
- e. Apakah suka/puas dengan metode yang digunakan oleh guru ?
- f. Pembelajaran seperti apa yang diharapkan saat pembelajaran ?

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat SD Negeri 1 Arcawinangun
2. Struktur organisasi SD Negeri 1 Arcawinangun
3. Keadaan guru dan siswa SD Negeri 1 Arcawinangun
4. Foto kegiatan belajar mengajar
5. Foto keadaan lingkungan sekolah



### Lampiran III

#### Gambaran Umum dan Visi Misi SD Negeri 1 Arcawinangun

##### 1. Profil SD Negeri 1 Arcawinangun

Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Arcawinangun
Alamat	: Jl. Balai Kelurahan Arcawinangun
Kecamatan	: Purwokerto Timur
Kabupaten	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 53113
E-mail	: sdnegerisatuarca@gmail.com
NPSN	: 20302216
Akreditasi	: A
Kepala Sekolah	: Kurniasih, S.Pd.

##### 2. Sejarah Berdirinya SD Negeri 1 Arcawinangun

SD Negeri 1 Arcawinangun merupakan lembaga pendidikan berstatus negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. Pada awalnya sekolah ini terdiri atas 2 sekolah yaitu SD Negeri 1 Arcawinangun dan SD Negeri 2 Arcawinangun. Kemudian pada tahun 2011 pemerintah mengadakan program *regrouping*, yaitu penggabungan beberapa sekolah dasar menjadi satu dalam rangka efisiensi anggaran pendidikan efektivitas mutu pendidikan. Program ini menggabungkan SD Negeri 1 Arcawinangun dan SD Negeri 2 Arcawinangun kemudian disahkan hingga saat ini menjadi SD Negeri 1 Arcawinangun.

Perkembangan di sekolah ini berkembang cukup cepat, mulai dari jumlah bangunan dan jumlah penduduk yang memberi pengaruh meningkatnya jumlah peserta didik setiap tahunnya. Dari sisi geografis, sekolah ini memiliki tempat yang strategis karena dekat dengan jalan utama yang menghubungkan antara Purwokerto – Purbalingga. Sekolah ini

terletak bersebrangan dengan SPBU Arcawinangun, dekat dengan pasar, rumah sakit, dan tempat ibadah.

### 3. Visi dan Misi SD Negeri 1 Arcawinangun

#### a. Visi SD Negeri 1 Arcawinangun

SD Negeri 1 Arcawinangun mempunyai visi yaitu “Mewujudkan peserta didik SD Negeri 1 Arcawinangun yang beriman, bertakwa, unggul dalam prestasi dan teknologi, berkarakter, serta berwawasan lingkungan”.

#### b. Misi SD Negeri 1 Arcawinangun

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri 1 Arcawinangun menjabarkan misi sekolah sebagai berikut :

- 1) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
- 2) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
- 3) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dan kebhinekaan global, mencintai budaya local dan menjunjung nilai gotong royong.
- 4) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
- 5) Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
- 6) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerjasama dengan orang tua.

## Lampiran IV

### Hasil Wawancara

#### A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana perkembangan SD Negeri Arcawinangun ?

Jawab : SD Negeri 1 Arcawinangun merupakan sekolah yang perkembangannya bisa dikatakan pesat. Dari tahun ke tahun jumlah siswa di sekolah ini terus bertambah secara signifikan. Jumlah guru juga sekarang sudah mencukupi, mulai dari guru kelas dan guru mata pelajaran. Kondisi lingkungannya juga berkembang pesat, karena sekolah ini lokasinya strategis dengan tempat tinggal masyarakat dan pusat kota.

2. Bagaimana struktur organisasi SD Negeri 1 Arcawinangun ?

Jawab : sekolah ini dinaungi oleh dinas pendidikan kabupaten banyumas, kemudian ada komite sekolah dan penasihat pendidikan, kepala sekolah, guru, kemudian staf dan karyawan

3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana SD Negeri 1 Arcawinangun ?

Jawab : untuk sarana prasarana masih kurang memadai, karena ada ruangan yang masih dipakai bersama seperti ruang UKS dan audio itu masih menggabung. Kalau untuk ruang kelas sudah cukup, ruang guru, toilet siswa, masjid, parkir pun cukup. Untuk kekurangannya yaitu toilet guru baru ada 1 saja untuk 14 orang guru, kemudian sekolah ini juga belum memiliki ruang tata usaha.

## B. Wawancara dengan Guru

1. Bagaimana motivasi siswa terhadap pembelajaran di dalam kelas ?

Jawab : motivasi siswa di kelas berbeda-beda, ada yang tinggi, sedang, dan rendah. Di awal saya sudah mengamati motivasi belajar nya melalui pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas saat saya mengajar juga saya sesuaikan dengan kondisi siswa.

2. Metode apa yang digunakan saat mengajar ?

Jawab : metode yang saya gunakan macam-macam, hampir semuanya di gunakan. Tetapi saya lebih sering menggunakan metode demonstrasi atau praktik dan diskusi. Saya sering menggunakan demonstrasi kemudian menyuruh siswa mengamati dan presentasi di depan kelas untuk melatih mereka berani berbicara di depan kelas. Kemudian saya juga sering meminta anak-anak untuk diskusi kelompok, supaya mereka terbiasa memberikan argument nya di kelompok mereka masing-masing.

3. Media pembelajaran apa yang digunakan saat proses pembelajaran ?

Jawab : saya menggunakan media pembelajaran seperti kit ipa, kit ips, kit matematika, lcd proyektor, laptop, dan hp. Kalau anak-anak lebih suka jika saya menggunakan lcd dan laptop. Karena biasanya saya berikan mereka power point dan video yang berkaitan dengan materi pelajaran, mereka lebih antusias jika menggunakan media tersebut. Media hp saya gunakan jika ada *class point*, biasanya saya meminta mereka membawa hp jika ada kuis yang dilakukan seminggu sekali dengan menggunakan hp.

4. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

Jawab : untuk upaya nya saya mencoba banyak cara, dimulai saat awal tatap muka yaitu membuat kontrak belajar, menerapkan pembiasaan sebelum proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, memberikan keteladanan dan motivasi belajar, menggunakan media pembelajaran, menyediakan metode pembelajaran yang tepat dan

bervariasi, memberikan reward kepada peserta. siswa, dan memberikan evaluasi dan angka. Dan dengan cara yang saya lakukan bisa efektif digunakan di kelas.

5. Kendala apa saja yang dihadapi ?

Jawab : untuk kendalanya yaitu sarana prasarana yang kurang seperti media pembelajaran LCD yang harus bergantian dengan kelas lain. Mediana juga ada beberapa yang sudah rusak karena sudah lama digunakan. Kendala lainnya biasanya dari siswa atau orang tua. Kalau dari siswa biasanya mereka yang kurang mendorong diri mereka untuk rajin belajar. Kalau dari orang tua, biasanya orang tua hanya mengandalkan belajar dari sekolah saja, sedangkan di rumah anak tidak diingatkan untuk belajar kembali.



### C. Wawancara dengan Siswa 1 (Halifah Cahaya)

1. Bagaimana motivasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas ?

Jawab : baik, saya suka belajar dan mengulangi pelajaran di rumah. Karena saya ingin berprestasi di sekolah.

2. Apakah dalam proses pembelajaran mengalami kesulitan ?

Jawab : kadang-kadang, tetapi saya selalu bertanya jika saya kurang paham dengan materi nya.

3. Metode apa yang digunakan guru saat pembelajaran ?

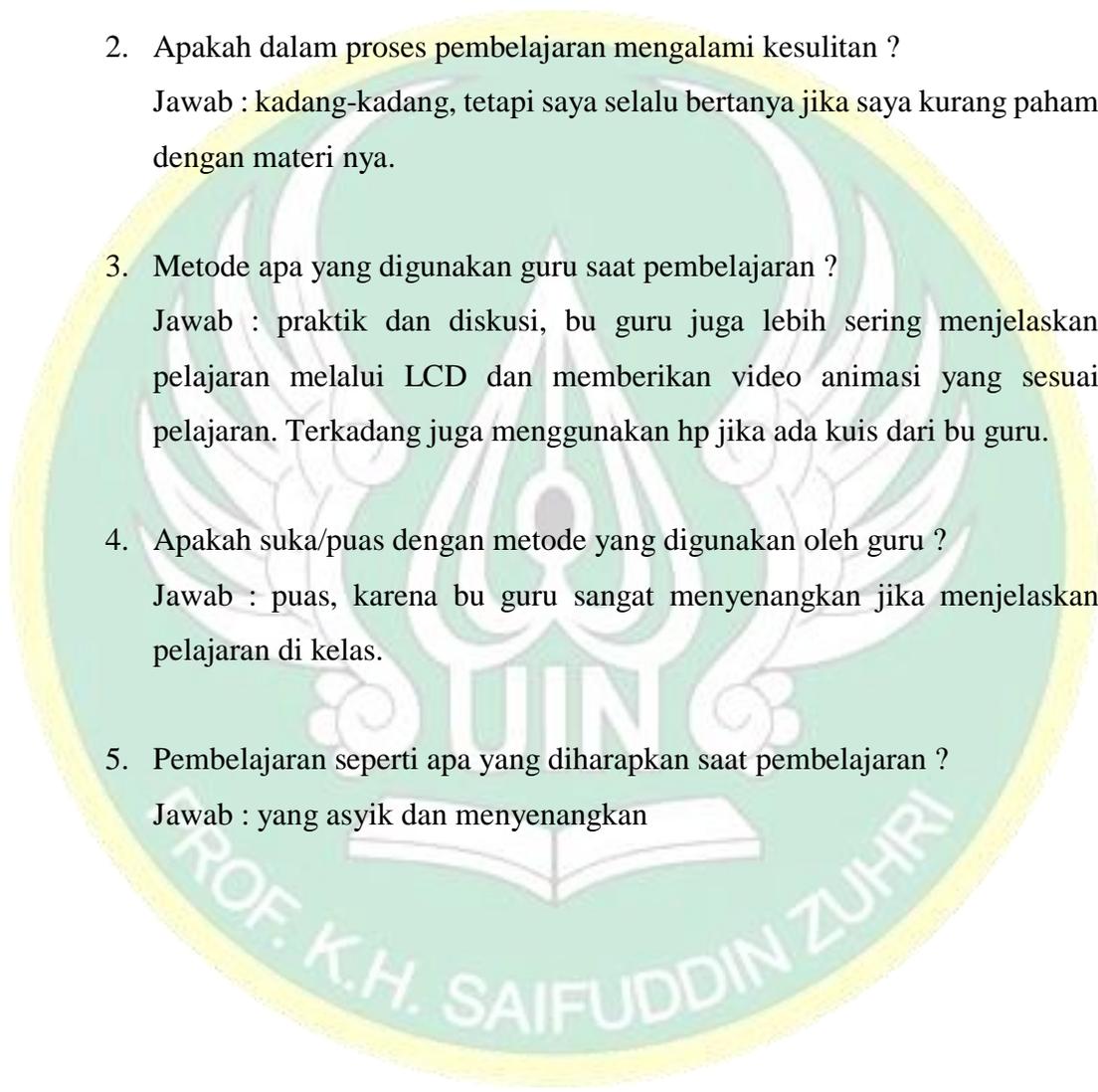
Jawab : praktik dan diskusi, bu guru juga lebih sering menjelaskan pelajaran melalui LCD dan memberikan video animasi yang sesuai pelajaran. Terkadang juga menggunakan hp jika ada kuis dari bu guru.

4. Apakah suka/puas dengan metode yang digunakan oleh guru ?

Jawab : puas, karena bu guru sangat menyenangkan jika menjelaskan pelajaran di kelas.

5. Pembelajaran seperti apa yang diharapkan saat pembelajaran ?

Jawab : yang asyik dan menyenangkan



**D. Wawancara dengan Siswa 2 (Muhammad Afriza)**

1. Bagaimana motivasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas ?

Jawab : baik, saya belajar agar bisa naik peringkat di kelas dan membanggakan orang tua saya.

2. Apakah dalam proses pembelajaran mengalami kesulitan ?

Jawab : sering, saya sering kesulitan. Bu guru sering menanyakan jika ada yang kesulitan, kadang saya bertanya, terkadang malu bertanya. Tetapi bu guru selalu menjelaskan pelajaran kembali agar semua bisa paham.

3. Metode apa yang digunakan guru saat pembelajaran ?

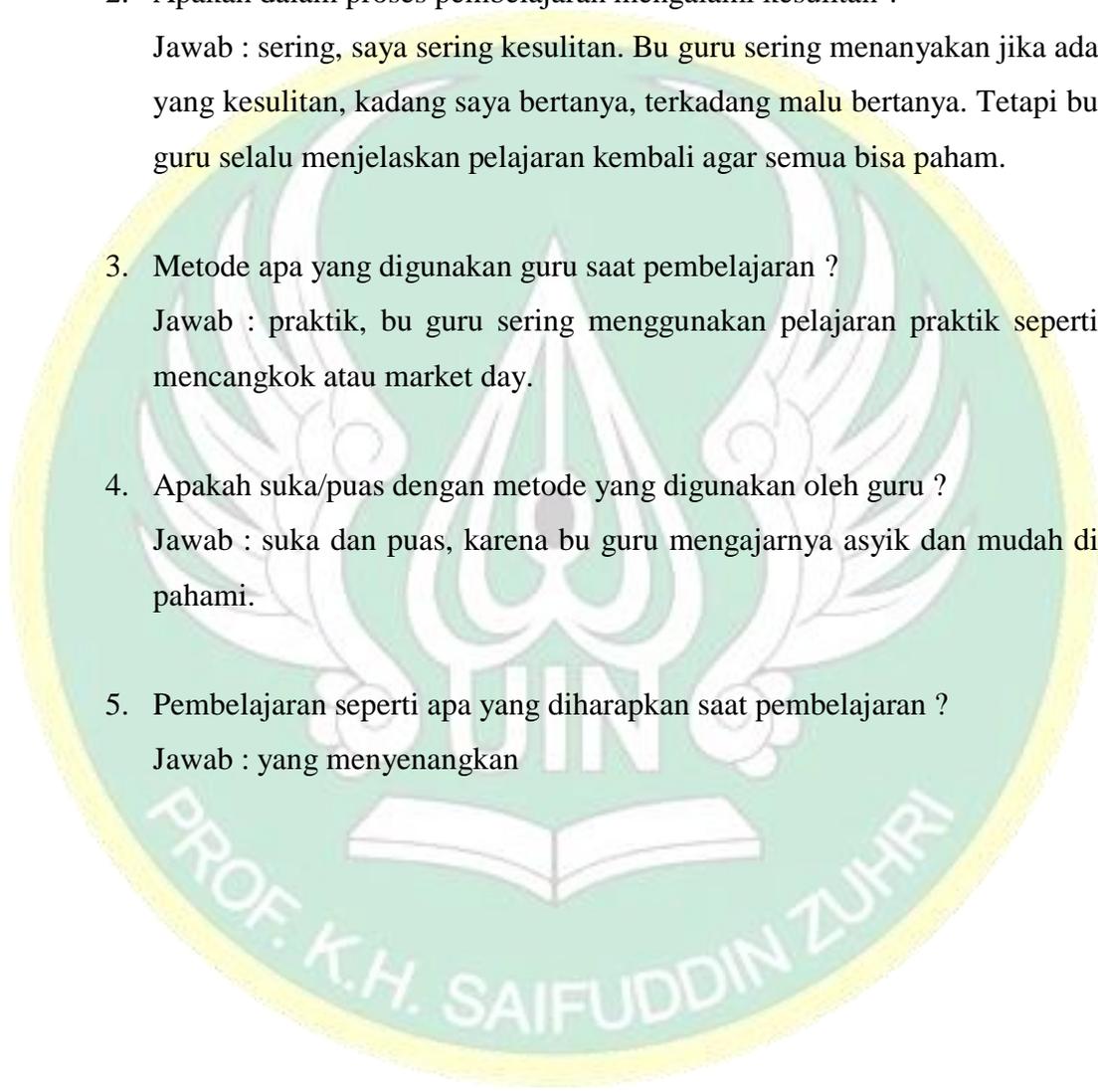
Jawab : praktik, bu guru sering menggunakan pelajaran praktik seperti mencangkok atau market day.

4. Apakah suka/puas dengan metode yang digunakan oleh guru ?

Jawab : suka dan puas, karena bu guru mengajarnya asyik dan mudah di pahami.

5. Pembelajaran seperti apa yang diharapkan saat pembelajaran ?

Jawab : yang menyenangkan



**E. Wawancara dengan Siswa 3 (Rifky Putra)**

1. Bagaimana motivasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas ?

Jawab : cukup tinggi, saya belajar karena saya ingin berprestasi di kelas dan menggapai cita-cita saya.

2. Apakah dalam proses pembelajaran mengalami kesulitan ?

Jawab : kadang-kadang, saya kesulitan di pelajaran matematika. Karena sering lupa rumus mengerjakannya. Kalau saya kesulitan saya berusaha bertanya kepada bu guru untuk dijelaskan kembali.

3. Metode apa yang digunakan guru saat pembelajaran ?

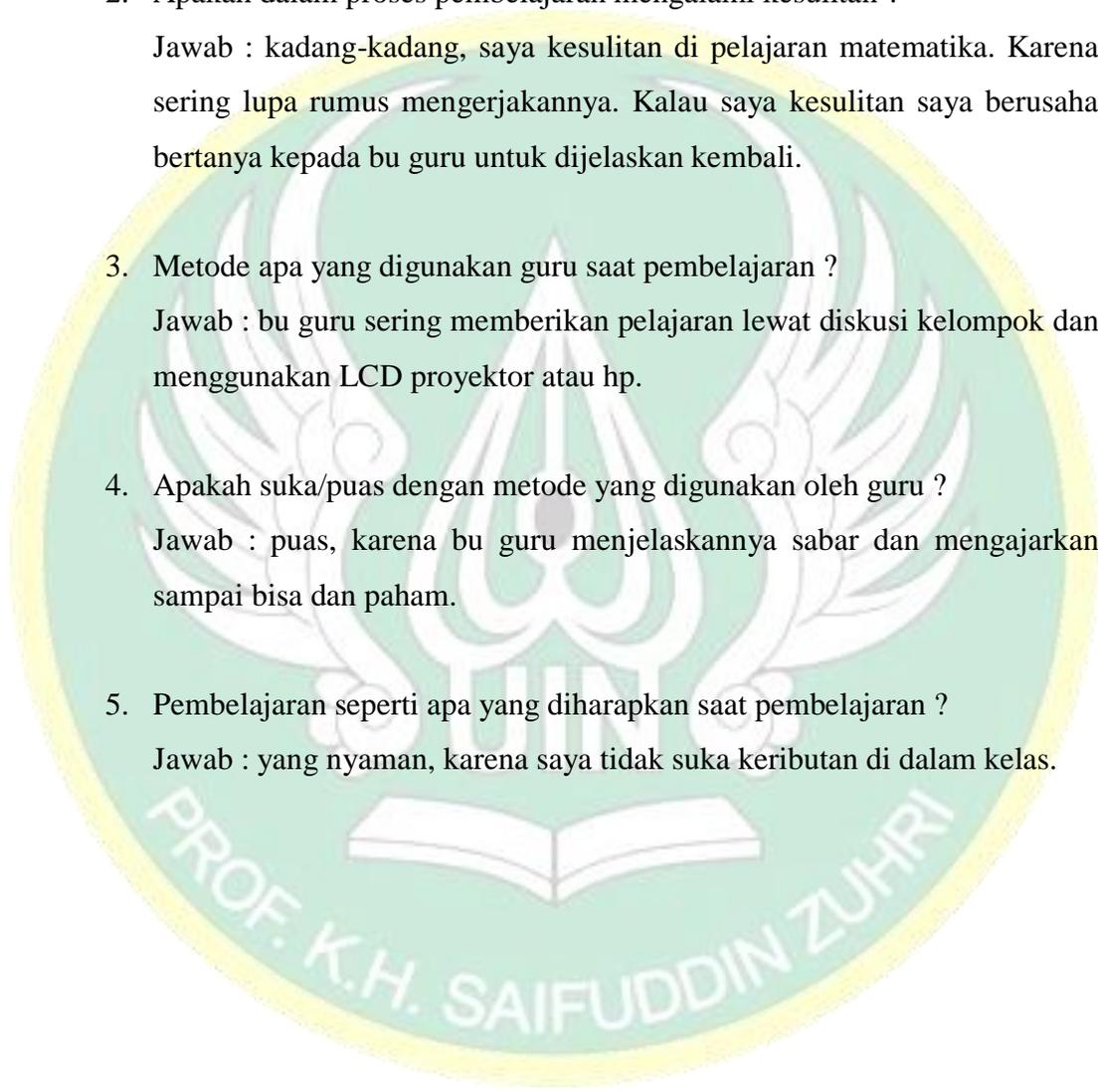
Jawab : bu guru sering memberikan pelajaran lewat diskusi kelompok dan menggunakan LCD proyektor atau hp.

4. Apakah suka/puas dengan metode yang digunakan oleh guru ?

Jawab : puas, karena bu guru menjelaskannya sabar dan mengajarkan sampai bisa dan paham.

5. Pembelajaran seperti apa yang diharapkan saat pembelajaran ?

Jawab : yang nyaman, karena saya tidak suka keributan di dalam kelas.



## Lampiran V

## Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e- 338-4/Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri 1 Arcawinangun

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Laila Indah Cahyaningsih  
NIM : 1917405114  
Semester : VIII  
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 14/02/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14/02/2023

Koordinator Program Studi



Dr. H. Siswadi, M.Ag.

## Lampiran VI

## Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 995 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : LAILA INDAH CAHYANINGSIH  
NIM : 1917405114  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 17-18 April 2023  
Nilai : B (71)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Mei 2023  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

## Lampiran VII

## Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1300/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

10 April 2023

Kepada  
Yth. Kepala SD Negeri 1 Arcawinangun  
Kec. Purwokerto Timur  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Nama            | : Laila Indah Cahyaningsih   |
| 2. NIM             | : 1917405114   |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI   |
| 5. Alamat          | : Berkoh RT 003/006 Purwokerto Selatan   |
| 6. Judul           | : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri 1 Arcawinangun |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |                             |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek             | : Guru dan Siswa            |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SD Negeri 1 Arcawinangun  |
| 3. Tanggal Riset     | : 11-04-2023 s/d 11-06-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif                |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhdi

## Lampiran VIII

## Surat Keterangan Telah Riset Individu

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS DINAS PENDIDIKAN KOORWILCAM PURWOKERTO TIMUR <b>SD NEGERI 1 ARCAWINANGUN</b> <i>Jalan Balai Kelurahan No. 1 Arcawinangun Telp. (0281) 628357</i></p>
<hr/>	
<b><u>SURAT KETERANGAN</u></b>	
Nomor : 020.1/079/2023	
Yang bertanda tangan di bawah ini :	
Nama	: KURNIASIH, S.Pd.
NIP	: 19670114 199401 2 001
Pangkat/Gol/Ruang	: Pembina Tingkat I/IV B
Jabatan	: Kepala Sekolah
Menerangkan bahwa :	
Nama	: Laila Indah Cahyaningsih
NIM	: 1917405114
Fakultas/Jurusan	: FTIK/PGMI
Perguruan Tinggi	: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
<p>Benar-benar telah melakukan <b>Riset Individu</b> dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri 1 Arcawinangun" pada tanggal 10 April 2023 s/d 25 Mei 2023.</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Purwokerto, 6 Juni 2023 Kepala Sekolah  KURNIASIH, S.Pd NIP 19670114 199401 2 001</p>	

## Lampiran IX

## Surat Rekomendasi Munaqosyah

	<p align="center"><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b>  <b>PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b>  <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>          Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126          Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553          www.uinsaizu.ac.id</p>
<b>REKOMENDASI MUNAQOSYAH</b>	
Assalamu'alaikum Wr. Wb.	
Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :	
Nama	: Laila Indah Cahyaningsih
NIM	: 1917405114
Semester	: 8 (delapan)
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Madrasah/PGMI
Angkatan Tahun	: 2019
Judul Skripsi	: Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri 1 Arcawinangun
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.	
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.	
Wassalamu'alikum Wr. Wb.	
Dibuat di : Purwokerto Tanggal : 31 Mei 2023	
<p>Mengetahui, Koordinator Prodi PGMI</p>  <p><u>Dr. H. Siswadi, M.Ag</u> NIP. 19761010 200003 1 004</p> 	<p>Dosen Pembimbing,</p>  <p><u>Ellen Prima, S.Psi., M.A</u> NIP. 19890316 201503 2 003</p>
Dinas Agama Cirebon	

## Lampiran X

## Surat Keterangan Wakat Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-1782/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : LAILA INDAH CAHYANINGSIH

NIM : 1917405114

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 5 Juni 2023  
Kepala,  
  
Aris Nurohman



## Lampiran XI

## Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

**التميز**

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٧٠٤٣

	منحت الى
: ليلي إنداه جحيانينجسيه	الاسم
: بيانوماس، ٢٠ يوليو ٢٠٠١	المولودة
الذي حصل على	
: ٥٣	
: ٤٧	
: ٤٨	
: ٤٩٣	النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤  
ديسمبر ٢٠١٩

بوروكرتو، ٢ ديسمبر ٢٠١٩  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة



الحاج أحمد سعيد الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٢١٠١

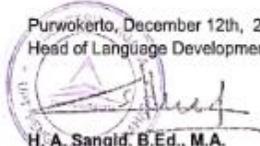


ValidationCode

Dipada Jember Certificate

## Lampiran XII

## Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

<b>EPTIP CERTIFICATE</b>	
<i>(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)</i>	
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16043/2019	
This is to certify that	
<b>Name</b>	: LAILA INDAH CAHYANINGSIH
<b>Date of Birth</b>	: BANYUMAS, July 20th, 2001
Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:	
1. Listening Comprehension	: 50
2. Structure and Written Expression	: 48
3. Reading Comprehension	: 49
<hr/>	
<b>Obtained Score</b>	: 487
The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.	
	 Purwokerto, December 12th, 2019 Head of Language Development Unit, <b>H. A. Sangid, B.Ed., M.A.</b> NIP: 19700617 200112 1 001
ValidationCode	

Ditanda Janger Certificate

## Lampiran XIII

## Sertifikat BTA PPI



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
**Nomor: In.17/UPT.MAJ/14754/18/2021**

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : LAILA INDAH CAHYANINGSIH**  
**NIM : 1917405114**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	88
# Tartil	:	93
# Imla`	:	78
# Praktek	:	72
# Nilai Tahfidz	:	94



Purwokerto, 18 Jun 2021



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran XIV

Sertifikat KKN



The certificate is framed with a decorative border of overlapping green and yellow shapes. At the top right, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPELNAS logo. The main title 'Sertifikat' is in a large, bold, green font. Below it, the certificate number is provided. The issuing institution is stated as LPPM Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. The recipient's details, including name, NIM, faculty, and program, are listed. The certificate states that the student has completed the KKN activity and is declared to have passed with a grade of A (92). A portrait photo of the student and a QR code for validation are included at the bottom.

 |  | 

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0931/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **LAILA INDAH CAHYANINGSIH**  
NIM : **1917405114**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



Certificate Validation

Lampiran XV  
Sertifikat PPL



Lampiran XVI  
Sertifikat Aplikom

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-835624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/7901/I/2023

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	86 / B+
Microsoft Excel	96 / A
Microsoft Power Point	79 / C

Diberikan Kepada:

**LAILA INDAH CAHYANINGSIH**  
NIM: 1917405114

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 20 Juli 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 24 Mei 2023  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003

## Lampiran XVII

## Blangko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsalzu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Laila Indah Cahyaningsih  
 No. Induk : 1917405114  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI  
 Pembimbing : Ellen Prima, S.Psi., M.A  
 Nama Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri 1 Arcawinangun

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Jum'at, 14 April 2023	Bimbingan bab 1-3 (revisi bab 2 landasan teori)		
2	Senin, 17 April 2023	Bab 1-3 acc		
3	Rabu, 3 Mei 2023	bimbingan pedaman wawancara (pengumpulan data)		
4	Senin, 8 Mei 2023	bab <u>IV</u> revisi (profil sekolah)		
5	Rabu, 10 Mei 2023	revisi bab 4 bagian hasil penelitian		

6.	Sabtu, 13 Mei 2023	Perbaiki bab <u>IV</u>	<u>Ellen</u>	<del>Ellen</del>
7.	Senin, 15 Mei 2023	Perbaiki bab <u>IV</u> ( kutipan wawancara )	<u>Ellen</u>	<del>Ellen</del>
8.	Kamis, 25 Mei 2023	Bab <u>IV</u> acc	<u>Ellen</u>	<del>Ellen</del>
9	Selasa, 30 Mei 2023	Revisi bab <u>V</u> bagian kesimpulan	<u>Ellen</u>	<del>Ellen</del>
10	Rabu, 31 Mei 2023	ACC Skripsi untuk munasqosyah	<u>Ellen</u>	<del>Ellen</del>

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal: 31 Mei 2023  
 Dosen Pembimbing

Ellen

Ellen Prima, S.Psi., M.A.  
 NIP. 19890316 201503 2 003

## Lampiran XVIII

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Laila Indah Cahyaningsih  
NIM : 1917405114  
Fakultas/Prodi : FTIK/PGMI  
Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 20 Juli 2001  
Alamat : Berkoh RT 03/06 Purwokerto Selatan  
Nama Ayah : Waluyo Sejati  
Nama Ibu : Yuyun Sri Wahyuningsih  
No. Hp : 085600438604  
Email : lailaindah848@gmail.com

## B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Berkoh
2. SD Negeri 3 Berkoh
3. SMP Negeri 7 Purwokerto
4. MAN 1 Banyumas
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

## C. Pengalaman Organisasi

1. Staff DEMA FTIK Tahun 2021
2. Kemendagri DEMA FTIK 2022